

**TUTURAN EKSPRESIF DALAM KOMIK**  
***ONKEL DAGOBERT KARYA CARL BARKS***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**RUWANTI TRI UTAMI**

11203241025

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul  
*Tuturan Ekspresif dalam Komik Onkel Dagobert Karya Carl Barks*  
ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 18 Juni 2015  
Pembimbing,

Dra. Sri Megawati, M.A.  
NIP 19650911 199002 2001


## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Tuturan Ekspresif dalam Komik Onkel Dagobert Karya Carl Barks* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Sulis Triyono, M.Pd	Ketua Penguji		18.6.2015
Drs. Sudarmaji, M.Pd	Sekretaris Penguji		17-6-2015
Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd	Penguji I		12-6-2015
Dra. Sri Megawati, M.A	Penguji II		15.06.2016

Yogyakarta, 19 Juni 2015  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ruwanti Tri Utami

NIM : 11203241025

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2015  
Penulis,



Ruwanti Tri Utami

## **MOTO**

- ❖ “Tiada hidup tanpa perjuangan”
- ❖ “Tiada kesuksesan yang instan karena sukses membutuhkan proses”
- ❖ “ Sukses bagiku bukan materi tapi berguna dan dibutuhkan orang lain”
- ❖ “Jika kau merasa lelah hari ini, berarti kau sedang memperjuangkan sesuatu”

## **PERSEMBAHAN**

**Terimakasih atas Rahmat dan Anugrah yang telah Engkau berikan ya  
ALLAH.**

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- Yang tercinta dan terkasih Ibu dan Bapakku yang telah memberikan kasih sayang dan semua hal yang tak akan pernah bisa terbalas.
- Yang aku sayangi dan cintai semua keluarga besarku: mbah Kakung, mbah Putri, Ibu Anti, Bapak Anto, mas Danar, mbak Puji, adikku Suci, Izar & Thomas.
- Pendidikan Bahasa Jerman 2011: Sulis, Tina, Hesti, Tika, Cha-cha, Martha, Ayu, Mirza, bang Andi, Jeje, Novi, Diar, Mb. Neni, Yuni.
- Danke sehr Latif und Umi PBI 2011 untuk dukungannya.
- Keluarga kecilku di kost Karangmalang A2: Vera, Jupe (Zulfa), Anin, Elza, Khusna, Widya dan Ulan.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Tuturan Ekspresif dalam komik *Onkel Dagobert* karya *Carl Barks*” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan tentunya karena bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat,

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Drs Sudarmaji, M.Pd. dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu, mengarahkan serta memberikan motivasi dan saran akan prestasi akademik kepada penulis.
4. Ibu Dra Sri Megawati, M.A, dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbing, memberikan masukan, dan arahan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Ibu Listiana Ridawati, *staff* administrasi Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang telah sabar menolong dan mengurus semua administrasinya.
7. Keluarga besar Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya angkatan 2011 kelas B, sangat menyenangkan dapat belajar bersama kalian.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Terimakasih.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ru' followed by a stylized flourish.

Ruwanti Tri Utami



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PESETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN PERNYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA LINGUISTIK.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<i>KURZFASSUNG</i> .....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Batasan Istilah .....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik .....	8
1. Pragmatik .....	8
2. Tindak Tutur .....	9
3. Peristiwa Tutur .....	11
4. Bentuk Tuturan .....	14
5. Tuturan Ekspresif .....	17
6. Fungsi Tuturan Ekspresif .....	18

7. Penanda Tuturan ekspresif.....	24
8. Komik .....	26
B. Penelitian yang Relevan .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
C. Teknik Pengumpulan Data .....	29
D. Instrumen Penelitian .....	31
E. Metode dan Teknik Analisis Data .....	32
F. Uji Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	37
1. Bentuk tuturan ekspresif .....	37
a. Bentuk tuturan ekspresif Onkel Dagobert dengan Donald.....	37
b. Bentuk tuturan ekspresif Onkel Dagobert dengan Tick, Trick, dan Track .....	40
2. Fungsi tuturan ekspresif .....	42
a. Bentuk tuturan ekspresif Onkel Dagobert dengan Donald.....	42
b. Bentuk tuturan ekspresif Onkel Dagobert dengan Tick, Trick, dan Track .....	47
B. Pembahasan .....	49
C. Keterbatasan Penelitian .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Implikasi .....	70
C. Saran .....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN .....	75

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Bentuk Tuturan Ekspresif antara <i>Onkel Dagobert</i> dengan <i>Donald</i> .....	37
Tabel 2. Bentuk Tuturan Ekspresif antara <i>Onkel Dagobert</i> dengan <i>Tick, Trick, dan Track</i> .....	40
Tabel 3. Fungsi Tuturan Ekspresif antara <i>Onkel Dagobert</i> dengan <i>Donald</i> .....	42
Tabel 4. Fungsi Tuturan Ekspresif antara <i>Onkel Dagobert</i> dengan <i>Tick, Trick, dan Track</i> .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Korpus data 1. Tuturan ekspresif antara <i>Onkel Dagobert</i> dengan <i>Donald</i> .....	75
2. Korpus data 2. Tuturan ekspresif antara <i>Onkel Dagobert</i> Dengan <i>Tick, Trick</i> dan <i>Track</i> .....	90
3. Komik <i>Onkel Dagobert</i> .....	93

## DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA LINGUISTIK

- |                     |   |
|---------------------|---|
| 1. D                | : Donald  |
| 2. OD               | : Onkel Dagobert  |
| 3. TTT              | : Tick, Trick dan Track   |
| 4. KD               | : korpus data   |
| 5. TL L             | : tuturan langsung literal  |
| 6. TL TL            | : tuturan langsung tidak literal  |
| 7. TTL L            | : tuturan tidak langsung literal  |
| 8. TTL TL           | : tuturan tidak langsung tidak literal  |
| 9. (...)            | : 1. sumber kutipan<br>2. untuk mengapit angka/huruf yang merinci satu seri keterangan.   |
| 10. '...'           | : glos, mengapit makna terjemahan   |
| 11. [...]           | : menunjukkan bahwa dalam suatu kutipan ada bagian yang dihilangkan.  |
| 12. "..."           | : 1. mengapit petikan langsung dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain<br>2. mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal |
| 13. Cetak miring    | : 1. kata/kalimat dengan menggunakan bahasa asing.<br>2. nama buku yang dikutip dalam karangan.                                       |
| 14. Tanda seru (!)  | : tanda yang menandakan perintah  |
| 15. Tanda titik (.) | : tanda untuk mengakhiri kalimat pernyataan.  |
| 16. Tanda koma (,)  | : tanda untuk jeda antar kalimat.   |
| 17. Tanda tanya (?) | : tanda yang dipakai pada akhir tuturan tanya.  |

# **TUTURAN EKSPRESIF DALAM KOMIK ONKEL DAGOBER KARYA CARLBARKS**

**Oleh**

**Ruwanti Tri Utami  
11203241025**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan (1) bentuk tuturan ekspresif dalam komik *Onkel Dagober* karya *Carl Barks* dan (2) fungsi tuturan ekspresif dalam komik *Onkel Dagober* karya *Carl Barks*.

Subjek penelitian ini adalah sub judul cerita *Land unter der Erdruste* dalam komik berbahasa Jerman *Onkel Dagobert* karya *Carl Barks*. Objek penelitian ini adalah semua tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* dan *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick* dan *Track* yang terdapat dalam subjudul cerita *Land unter der Erdruste* dalam komik berbahasa Jerman *Onkel Dagobert* karya *Carl Barks*. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Uji validitas menggunakan validitas dan uji reliabilitas dilakukan reliabilitas *interrater* dan *intrarater*. Teknik analisis data menggunakan metode agih dan padan pragmatis.

Hasil penelitian yang didapat adalah (1) bentuk tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* ada dua bentuk tuturan yaitu, tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*) ada 13 data dan tuturan langsung tidak literal (*direkte nichtwörtliche Strategie*) 9 data. Tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick* dan *Track* juga mempunyai dua bentuk tuturan yaitu, tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*) ada dua data dan tuturan langsung tidak literal (*direkte nichtwörtliche Strategie*) satu data, (2) fungsi tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* ada enam fungsi tuturan yaitu, fungsi untuk mengungkapkan *berterimakasih* ada satu data, untuk mengungkapkan *rasa simpati* ada satu data, untuk mengungkapkan sikap *mengeluh* ada 16 data, untuk mengungkapkan *harapan* satu data, untuk mengungkapkan *rasa percaya* ada satu data dan untuk mengungkapkan *rasa senang/bahagia* dua data. Tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick* dan *Track* memiliki dua fungsi tuturan yaitu, fungsi untuk mengungkapkan sikap *mengeluh* ada dua data dan untuk mengungkapkan *rasa kesal* satu data.

# **EXPRESSIVE SPRECHAKTE IM COMIC *ONKEL DAGOBERT* VON CARL BARKS**

**Von  
Ruwanti Tri Utami  
11203241025**

## **KURZFASSUNG**

Das Ziel dieser Untersuchung ist (1) die Form und (2) die Funktion von expressiven Sprechakten im Comic Onkel Dagobert von Carl Barks zu beschreiben.

Das Untersuchungssubjekt ist eine Geschichte in Form eines Comics, mit dem Titel *Land unter der Erdkruste* von Carl Barks. Das Objekt der Untersuchung ist alle expressiven Sprechakte zwischen Onkel Dagobert und Donald und alle expressiven Sprechakte zwischen Onkel Dagobert und Tick, Trick, und Track. Die Methode ist die deskriptiv-qualitative Art. Die Datensammlung ist durch Lesen und Notierungen zu entstehen. Die Validität und die Reliabilität der Daten lassen sich durch *interrater* und *intrarater* überprüfen. Die Daten werden mit der Technik *Agih* und *Padan Pragmatis* analysiert.

Die Untersuchungsergebnisse zeigen, dass (1) die Form von expressiven Sprechakten zwischen Onkel Dagobert und Donald zwei Arten hat, einerseits die direkte wörtliche Strategie, bestehend aus 13 Akten und andererseits die direkte nichtwörtliche Strategie, bestehend aus 9 Akten. Die Form von expressiven Sprechakten zwischen Onkel Dagobert und Tick, Trick und Track hat auch zwei Arten, nämlich die direkte wörtliche Strategie mit zwei Akten und die direkte nichtwörtliche Strategie mit einem Akt, (2) die Funktion von expressiven Sprechakten zwischen Onkel Dagobert und Donald hat sechs Arten: mit der Funktion 1) *danken* ein Akt, 2) *Beileidaussprechen* ein Akt, (3) *klagen* 16 Akte, (4) *Wunsch* ein Akt, (5) *Glauben* ein Akt und (6) *Freude* zwei Akte. Die Funktion von expressiven Sprechakten zwischen Onkel Dagobert und Tick, Trick und Track hat zwei Arten, einerseits mit der Funktion *klagen*, bestehend aus zwei Akten und mit der Funktion *Verängerung*, bestehend aus einem Akt.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena itu manusia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi dan komunikasi. Baik komunikasi maupun interaksi dibutuhkan bahasa sebagai perantara. Bahasa adalah sebuah sistem bunyi yang hanya dimiliki manusia (Chaer dan Agustina, 2004: 12). Adapun menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* yang dikutip Chaer dan Agustina (2004: 17) disebutkan bahwa *Communication is a process by which information is exchange between individuals through a common system of symbol, signs, or behavior* (Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individual melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku). Sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki manusia, bahasa mempunyai peranan sangat penting dalam proses penyampaian pesan atau informasi karena hanya melalui bahasa informasi dapat diterima oleh mitra tuturnya. Bahasa sebagai alat komunikasi haruslah dipahami secara tepat oleh penutur dan mitra tuturnya sehingga tidak akan menimbulkan suatu kesalahpahaman dalam bertutur.

Menurut Searle (dalam Wijana dan Rohadi, 2011: 17-22) tindak tutur berdasarkan pemakaian sehari-hari dibagi menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur untuk menyatakan sesuatu bagaimana adanya atau *The Act of Saying Something* tindakan untuk mengatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan melakukan



sesuatu. Oleh karena itu, tindak tutur ilokusi disebut juga *The Act of Doing Something* (tindakan melakukan sesuatu). Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan tersebut. Tindak tutur perlokusi disebut juga sebagai *The Act Affective Someone* (tindak yang memberi efek pada orang lain).

Perkembangan tindak tutur ilokusi menurut Searle (Chaer, 2010: 29) dibagi menjadi lima jenis tuturan yaitu, tuturan asertif, deklaratif, ekspresif, direktif, dan komisif. Lima jenis tuturan tersebut sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari tetapi peneliti hanya membahas tuturan ekspresif saja dalam skripsi ini.

Menurut Yule ( 2006: 93) tuturan ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Tuturan ekspresif antara lain untuk berterima kasih, untuk mengungkapkan rasa simpati, untuk mengungkapkan sikap mengeluh, ucapan selamat, untuk mengucapkan salam/menyapa, mengungkapkan harapan, mengungkapkan permintaan maaf, mengungkapkan rasa percaya, mengungkapkan rasa kesal, dan menyatakan kebahagiaan.

Peristiwa tuturan ekspresif tidak hanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam pembelajaran bahasa Jerman tetapi dapat ditemukan dalam karya sastra. Teks fiksi yang mengandung tuturan-tuturan yakni salah satunya komik. Komik merupakan salah satu karya fiksi yang banyak digemari, baik kalangan remaja maupun anak-anak. Di dalam komik tidak hanya berupa

tulisan, namun juga didukung adanya gambar-gambar. Gambar tersebut berfungsi sebagai penjelas tulisan dalam komik dan membantu tersampainya isi cerita dalam komik. Dari segi verbalnya komik berupa tulisan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi juga menampilkan gambar dari segi grafisnya.

Dipilihnya komik *Onkel Dagobert* karya *Carl Barks* dalam penelitian ini dikarenakan komik ini ceritanya lucu dan mengandung unsur pendidikan dari kisah-kisah yang dialami oleh para tokoh, selain itu di dalam komik ini jugaterdapat berbagai macam tindak tutur salah satunya tuturan ekspresif. Komik *Onkel Dagobert* merupakan komik karya *Carl Barks* yang diterbitkan oleh *Egmont Ehapa Verlag*. Komik ini merupakan komik untuk anak-anak yang berisi cerita yang unik dan penuh imajinasi. Bahasa yang dipakai dalam komik ini merupakan bahasa sehari-hari yang mudah untuk dipahami oleh anak-anak. Selain bahasa, tampilan visual yang menarik yang didukung dengan gambar yang berwarna, ditampilkan pula tokoh *Onkel Dagobert*, *Donald*, *Tick*, *Trick*, *Track* yang digambarkan dalam wujud binatang yaitu bebek menambah nilai visual komik ini. *Setting* dalam komik ini menarik karena berupa petualangan *Onkel Dagobert* dan keponakannya di dalam bumi atau di dalam kerak bumi. Di sana *Onkel Dagobert* bertemu dengan Bangsa *Kullern*. Bangsa *Kullern* merupakan penduduk asli di dalam kerak bumi. Mereka mempunyai permainan yang unik yaitu membuat gempa bumi, dari sinilah petualangan *Onkel Dagobert* bersama keempat keponakannya di mulai. *Setting* yang ditampilkan di dalamnya terdapat pula tuturan antara seorang paman yaitu *Onkel Dagobert* kepada keponakan-keponakan kecilnya yaitu *Tick*, *Trick* dan *Track*. Dari tuturan paman kepada

keponakannya yang ditampilkan tersebut biasanya mengandung pesan moral. Hal inilah yang membuat komik ini semakin menarik untuk diteliti.

Sebagai pembelajar bahasa Jerman sebagai bahasa asing peneliti melihat penggunaan kata satuan lingual dalam tuturan ekspresif bahasa Jerman dalam Komik *Onkel Dagobert*, salah satunya contoh tuturannya adalah sebagai berikut.

(1) OD: “*Tolle Idee, Kinder!*”

'Ide bagus anak-anak!'

TTT: “*Aber woher sollten wir denn wissen, daß die Lore am höchsten Punk hält?*”

'Tetapi dari mana seharusnya kita tahu, bahwa lori itu akan berhenti pada titik tertinggi?'

Onkel Dagobert dan Donald menuruti saran dari ketiga keponakannya agar lori yang mereka naiki dapat berhenti berputar. Tidak disayang ide yang diberikan oleh ketiga keponakannya membuat Onkel Dagobert dan Donald terjatuh dan tertimpa kayu dari lori yang mereka naiki. Kejadian tersebut membuat Onkel Dagobert marah dan kesal. Tuturan di atas merupakan ungkapan kekesalan Onkel Dagobert kepada ketiga keponakannya, Tick, Trick, dan Track namun tuturan tersebut diungkapkan dengan tuturan untuk memuji.

Tuturan di atas merupakan contoh fenomena lingual yang terdapat dalam komik *Onkel Dagobert* yang menarik untuk diteliti, peneliti ingin mengetahui apakah masih terdapat jenis tuturan ekspresif lain dalam komik ini.

Jika dilihat dari enam fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Jacobson (dalam Pelz, 2002: 29) tuturan ekspresif termasuk dalam *expressive* oder *emotive*

*Funktion*. Fungsi ekspresif atau emotif ini akrab dengan fenomena sehari-hari, salah satunya dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya bagi pemula. Bagi pembelajar bahasa Jerman pemula sering diperkenalkan terlebih dahulu dengan hal-hal yang sering digunakan dalam berkomunikasi contohnya mengucapkan salam, meminta maaf dan ucapan terima kasih. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

(2) “*Guten Tag!*” (Helbig/Buscha, 2001: 343)

'Selamat pagi!'

(3) “*Danke, dass du mir geholfen hast!*” (Hindenlang, 2010: 45)

'Terimakasih telah membantuku!'

Fungsi emotif dalam tuturan ekspresif merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh pembelajaran bahasa Jerman khususnya untuk pemula. Dengan mempelajari fungsi emotif pembelajar bahasa Jerman pemula setidaknya dapat berkomunikasi.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada tuturan ekspresif yang terdapat dalam komik *Onkel Dagobert* karya *Carl Barks*.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah penelitian di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bentuk tuturan ekspresif apa saja yang terdapat dalam komik *Onkel Dagobert* karya *Carl Barks*?
2. Apa fungsi tuturan ekspresif dalam komik *Onkel Dagobert* karya *Carl Barks*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. mendeskripsikan bentuk tuturan ekspresif yang terdapat dalam komik *Onkel Dagobert* karya *Carl Barks*.
2. mendeskripsikan fungsi tuturan ekspresif yang terdapat dalam komik *Onkel Dagobert* karya *Carl Barks*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut.

1. Teoretis
 

Memberikan gambaran tentang realisasi pemakaian tuturan ekspresif bahasa Jerman dalam sebuah dialog percakapan atau wacana.
2. Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembelajar bahasa Jerman dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan tuturan ekspresif.

- b. Sebagai referensi bagi pendidik bahasa Jerman agar dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman dengan tepat mengenai penggunaan tuturan ekspresif kepada peserta didik.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang wacana yang berupa komik dari sudut pandang linguistik.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teoretik

##### 1. Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu ilmu yang berhubungan dengan bahasa dan komunikasi. Menurut Verhaar (2001: 14) pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal “ekstralingual” yang dibicarakan. Menurut Yule (2006:3) pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Pragmatik menurut Kridalaksana (2008:198) adalah (1) cabang semiotika yang mempelajari asal-usul, pemakaian dan dampak lambang dan tanda, (2) ilmu yang menyelidiki pertuturan, konteksnya dan maknanya.

Linke (1996: 177) mengemukakan bahwa

*“Thema der Pragmatik ist das, was im Sprachgebrauch die Form und/oder die Interpretation sprachlicher Äusserungen regelhaft beeinflusst kraft der Tatsache, dass Sprache in einer Situation und zur Kommunikation, zum sprachlichen Handeln mit andere, gebraucht wird.”*. Inti dari pernyataan berikut adalah tema dari pragmatik adalah, apa di dalam bentuk penggunaan bahasa dan atau interpretasi tuturan biasanya berdasarkan fakta, bahwa bahasa digunakan dalam situasi dan untuk komunikasi, untuk bertindak dengan orang lain.

Menurut Crues (dalam Cummings, 2007: 2) menyatakan pragmatik dapat dianggap berurusan dengan aspek-aspek informasi (dalam pengertian yang paling luas) yang disampaikan melalui bahasa yang (1) tidak *dikodekan* oleh *konvensi* yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan,

namun (2) juga muncul secara alamiah dari dan tergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan *konteks* tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut.

Konteks dalam pragmatik mempunyai peran yang penting, hal ini merupakan salah satu pembeda antara pragmatik dengan semantik. Menurut Dardjowidjojo (2012: 26) pragmatik bukanlah salah satu komponen dalam bahasa; ia hanyalah memberikan perspektif kepada bahasa. Karena pragmatik menyangkut makna maka seringkali ilmu ini dikacaukan dengan ilmu makna, semantik. Semantik mempelajari makna bahasa alami tanpa mempelajari konteksnya. Sementara itu, pragmatik merujuk ke kajian makna dalam interaksi antara seorang penutur dengan penutur lain.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari makna, bentuk dan konteks tuturan yang terjadi antara penutur dan mitra tutur. Makna dalam pragmatik mempunyai peranan penting, meskipun demikian pragmatik berbeda dengan semantik.

## **2. Tindak Tutur**

Tindak tutur dalam bentuk kalimat performatif oleh Austin (dalam Chaer, 2010) dirumuskan sebagai tiga buah tindakan yang berbeda, yaitu (1) tindak tutur lokusi tindak tutur yang untuk menyatakan sesuatu sebagaimana adanya atau *Act of Saying Something* tindakan untuk mengatakan sesuatu, (2) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu. Oleh karena itu, tindak tutur ilokusi disebut juga *The Act of*



*Doing Something* (tindakan melakukan sesuatu), (3) tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan itu. Maka tindak tutur perlokusi sering disebut sebagai *The Act of Affective Someone* (tindak yang memberi efek pada orang lain).

Menurut Searle (dalam Hindenlang, 2010: 43) tindak tutur ilokusi dapat dibedakan menjadi lima seperti berikut, *Searle unterscheidet insgesamt fünf Großgruppen, und zwar: Representativa, Direktiva, Komisiva, Expressiva und Deklaration*. 'Searle membedakan keseluruhannya lima kelompok besar, dan yakni: representatif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.'

Searle (dalam Meibauer, 2007: 238) menjelaskan tindak ilokusi tersebut seperti berikut:

“(1) *Mit einem Assertiv legt sich der Sprecher darauf fest, dass die Proposition, die durch Äußerung ausgedrückt wird, wahr ist. Prototypisch für die Klasse der Assertive sind Sprechakte wie Behaupten und Feststellen.* (2) *Mit einem Direktiv versucht der Sprecher, den Adressaten dazu bekommen, etwas zu tun. Beispiele für Direktiv sind Bitten, Befehlen, Auffordern, Erbitten, Fordern und Fragen.* (3) *Mit einem Kommissiv legt sich der Sprecher auf ein bestimmtes Verhalten fest. Versprechen, Drohen, oder Anbieten sind Beispiele für Kommissive.* (4) *Mit einem Expressiv bringt der Sprecher einen psychischen Zustand zum Ausdruck, der auf die durch die Proposition bezeichnete Schlage gerichtet ist. Prototypische Expressive sind Danken, Sich- Entschuldigen, Das- Beileid- Assprechen und Gratulieren.* (5) *Mit dem erfolgreichen Vollzug einer Deklaration erreicht der Sprecher, dass die ausgedrückte Proposition der Welt entspricht. Taufen, Kündigen, Den-Krieg-Erklären sind Deklarationen.*”

Inti dari pernyataan di atas adalah bahwa tindak asertif merupakan tindak tutur yang melibatkan penutur pada kebenaran proposisi atas apa yang dituturkannya. Tindak tutur asertif yaitu menyatakan, menegaskan. Melalui tuturan direktif, penutur berusaha mendorong lawan tutur untuk melakukan

sesuatu. Tindak tutur direktif adalah meminta, memerintah, menuntut, memohon, menantang, dan bertanya. Tindak komisif ialah tindak tutur yang berfungsi mendorong penutur melakukan suatu tindakan tertentu. Tindak tutur ini adalah berterima kasih, meminta maaf, menyatakan belasungkawa, dan mengucapkan selamat. Tindak deklaratif ialah tindak tutur yang apabila performasinya berhasil maka penutur akan memperoleh kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas. Tuturan deklaratif diantaranya membaptis, memecat, dan menyatakan perang.

### 3. Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur merupakan hal yang penting dalam tindak tutur. Menurut Hymes (dalam Chaer, 2004: 48-49) peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen. Komponen-komponen ini dapat disingkat dengan *SPEAKING*.

#### a) S (*setting dan scene*)

*Setting* adalah tempat berbicara dan suasana berbicara. *Setting* merupakan latar fisik yang meliputi waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* merupakan latar psikis yang mengacu pada situasi tempat, waktu atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat tutur berlangsung dan situasi/ suasana tuturan yang berbeda akan menimbulkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda pada penuturnya.

#### b) P (*participant*)

*Participant* terdiri dari pihak-pihak yang terlibat dalam penuturan, antara lain pembicara/penutur (*sender*), lawan bicara/mitra tutur (*addressor*), pengirim dan penerima/pendengar (*audience*) dan orang yang dibicarakan. Semua pihak itu dapat disebut dengan peserta tutur. Artinya setiap orang yang terlibat dalam suatu

peristiwa tutur, baik langsung maupun tidak langsung. *Participant*/peserta tutur yang terlibat dalam peristiwa komunikasi mempengaruhi proses komunikasi yang sedang berlangsung.

c) E (*ends, purpose, dan goal*)

*Ends, purpose* dan *goal*, meliputi hasil yang diharapkan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pertuturan. Hasil merupakan efek tuturan ucapan atau tindakan pembicara yang tampak hasilnya pada respon pendengar, sedangkan tujuan penutur mengharapkan hasil tanggapan atas pesan yang disampaikan sesuai dengan tujuan dalam melakukan tuturan. Setiap penutur mengharapkan hasil tanggapan atau pesan yang disampaikan sesuai dengan tujuan melakukan tuturan. Dengan demikian hasil dan tujuan yang berbeda yang diharapkan dari lawan tutur menuntut penggunaan bahasa dengan fungsi bahasa yang berbeda pula.

d) A (*act and sequence*)

*Act and sequence* meliputi bentuk dan isi pesan atau tuturan. Bentuk tuturan ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Bentuk tuturan yang tepat akan menghasilkan tanggapan yang sesuai dengan isi tuturan sehingga sesuai dengan tujuan penuturnya.

e) K (*key*)

Meliputi sikap, suasana, nada, cara dan semangat, yang menunjukkan sikap formalitas pembicaraan dan bahasa yang dipergunakan dalam menyampaikan pendapat atau pesan, baik itu yang disampaikan dengan suasana santai, resmi, serius, senang hati dan sebagainya.

f) I (*instrumentalities*)

*Instrumentalities* adalah alat untuk menyampaikan pesan, dapat berupa bahasa lisan maupun bahasa tulis. Instrumen dapat meliputi saluran yang dipilih dan bentuk tuturan. Saluran berupa lisan, tulisan, telegraf, semaphore atau media penyalur pesan yang lain. Sedangkan bentuk tuturan dapat berupa bahasa, dialek dan register.

g) N (*norm of interaction and interpretation*)

Norma peraturan yang membatasi peristiwa tutur atau norma yang mengatur tingkah laku khas yang menyertai tuturan. Norma terdiri dari norma interaksi dan norma interpretasi/penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara. Norma itu misalnya berhubungan dengan cara interupsi, bertanya, saling mengatur pergantian waktu berbicara atau tidak boleh berbuat semaunya.

h) G (*genres*)

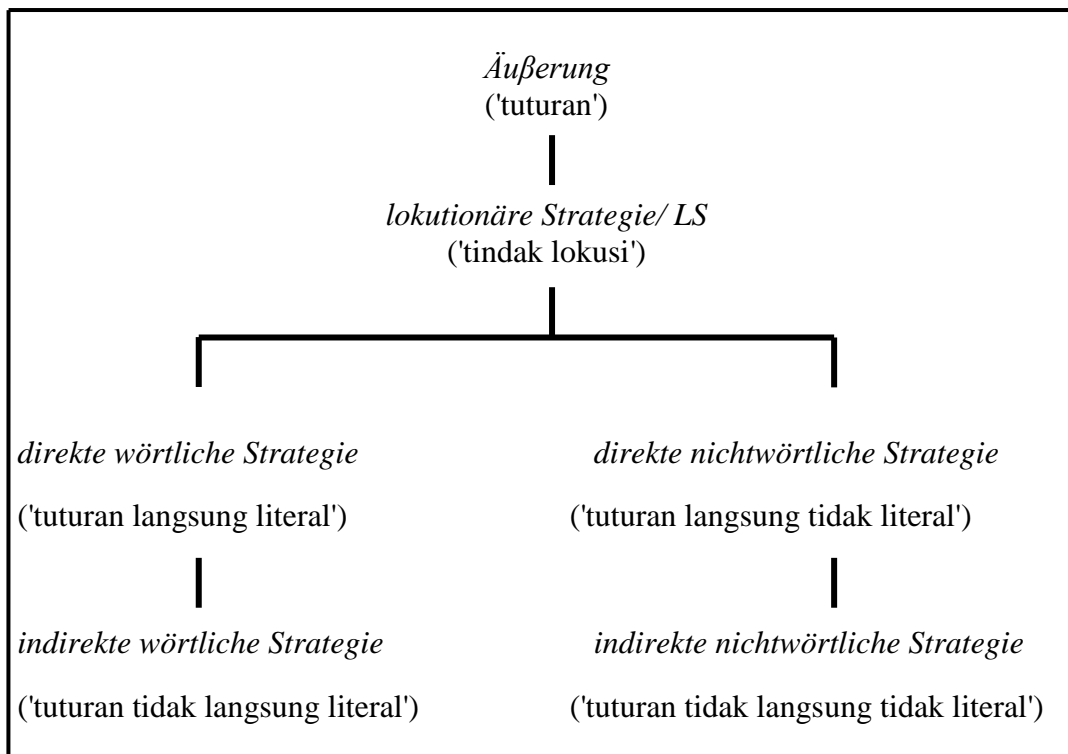
Meliputi jenis bentuk penyampaian pesan. *Genre* mengacu pada kategori jenis tuturan seperti narasi, puisi, mitos, cerita rakyat, peribahasa, doa, pidato, tajuk rencana dan sebagainya.

Berdasarkan teori di atas, percakapan dapat terjadi secara efektif dan jelas apabila sesuai dengan konteks percakapan. Oleh karena itu, unsur pragmatik dalam pembicaraan memegang peranan yang penting.

#### 4. Bentuk Tuturan

Menurut Bach/Harnish (dalam Meibauer, 2008:104) bentuk-bentuk tuturan dapat dijelaskan dalam bagan berikut.

**Bagan bentuk tuturan menurut Bach/Harnish (dalam Meibauer, 2008: 104)**



Menurut Bach/Harnish (dalam Meibauer, 2008: 104) bentuk tuturan dibagi menjadi empat, yaitu tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*), tuturan tidak langsung literal (*indirekte wörtliche Strategie*), tuturan langsung tidak literal (*direkte nichtwörtliche Strategie*), dan tuturan tidak langsung tidak literal (*indirekte nichtwörtliche Strategie*).

##### a. Tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*)

Tuturan langsung literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaranya. Maksud memerintah

disampaikan dengan kalimat perintah, memberitakan dengan kalimat berita, menanyakan dengan kalimat tanya, dan sebagainya.

(4) “*Die Wäsche ist trocken.*” (Hebig/ Buscha, 2001: 60)

'Cucian itu kering.'

(5) “*Heda! Machen Sie das Tor auf!*”(Helbig/ Buscha, 2001: 442)

'Heda! Buka pintu gerbangnya!'

(6) “*Können Sie mir sagen, wie spät es ist?*”(Linke, 1996)

'Bisakah anda memberitahu saya, jam berapa sekarang?'

'Sudah empat puluh menit kita berputar dan hanya sedikit lebih lambat!'

Tuturan (4), (5), dan (6) merupakan tindak tutur langsung literal. Tuturan (4) merupakan tuturan langsung literal karena tuturan tersebut mempunyai maksud memberitakan bahwa cucian yang dicuci oleh mitra tutur telah kering dan maksud memberitakan disampaikan juga dalam bentuk kalimat berita. Tuturan (5) mempunyai maksud penutur menyuruh/memerintah Heda (mitra tutur) untuk membuka pintu gerbang. Maksud memerintah ini diutarakan dengan kalimat perintah. Tuturan (6) merupakan tuturan yang mempunyai maksud penutur bertanya kepada mitra tutur menanyakan pukul berapa ketika itu. Maksud bertanya ini diutarakan dengan kalimat tanya.

b. Tuturan tidak langsung literal (*indirekte wörtliche Strategie*)

Tuturan tidak langsung literal adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaranya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang disampaikan penutur.

Dalam tindak tutur ini maksud memerintah diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya.

(7) “*Könntest du mir deinen Kuli leihen?*” (Meibauer, 2008: 115)

'Bisakah aku meminjam bolpoinmu?'

Tuturan (7) merupakan tuturan tidak langsung literal. Maksud dari tuturan (7) adalah penutur meminta mitra tutur untuk meminjamkan bolpoin namun dalam tuturan (7) permintaan tersebut tidak disampaikan dalam bentuk kalimat perintah melainkan dengan kalimat tanya makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang disampaikan penutur yaitu meminjam bolpoin.

c. Tuturan langsung tidak literal (*direkte nichtwörtliche Strategie*)

Tuturan langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya. Maksud memerintah diungkapkan dengan kalimat perintah, dan maksud menginformasikan dengan kalimat berita.

(8) “*Ach, das Wetter ist noch doch gut.*” (Meibauer, 2008: 125)

'Ach, cuaca ini cukup baik.'

Konteks tuturan (8) adalah penutur dan seorang temannya ingin pergi ke taman namun tiba-tiba hujan turun sehingga mereka tidak bisa pergi. Dengan tindak tutur langsung tidak literal penutur dalam (8) memaksudkan untuk mengatakan cuacanya buruk karena hujan sehingga mereka tidak bisa pergi. Tuturan (8) merupakan tuturan yang mempunyai maksud memberitahukan yang

diutarakan dengan kalimat berita namun dalam hal ini kata-kata penyusunnya tidak memiliki makna yang sesuai dengan maksud tuturan.

d. Tuturan tidak langsung tidak literal (*indirekte nichtwörtliche Strategie*)

Tuturan tidak langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat dan makna yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

(9) “*Komm, wirf den Fernseher aus dem Fenster.*” (Linke, 1996: 192)

'Mari, lemparkan televisi itu keluar jendela.'

Konteks tuturan (9) adalah pada malam hari penutur bersama dengan mitra tutur menonton acara televisi. Bagi penutur acara televisi tersebut sangat membosankan dan tidak menarik. Ungkapan penutur yang memberitahukan kepada mitra tutur bahwa dirinya tidak tertarik dengan acara televisi tersebut diutarakan dengan tuturan (9). Tuturan (9) merupakan tuturan tidak langsung karena maksud memberitahukan namun diungkapkan dengan kalimat perintah dan makna kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan.

## 5. Tuturan Ekspresif

Tuturan ekspresif merupakan salah satu bentuk dari tindak ilokusi. Seperti yang telah diungkapkan Meibauer (2008: 95) di atas bahwa

*“Mit einem Expressiv bringt der Sprecher einen psychischen Zustand zum Ausdruck, der auf die durch die Proposition bezeichnete Sachlage gerichtet ist. Prototypische Expressive sind Danken, Sich-Entschuldigen, Das-Beileid-Aussprechen und Gratulieren.”*



Inti dari pernyataan tersebut adalah tindak tutur ekspresif berfungsi mendorong penutur untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologis penutur atas suatu keadaan tertentu terhadap lawan tutur. Tipe ideal tindak tutur ekspresif adalah berterima kasih, meminta maaf, menyatakan bela sungkawa, dan mengucapkan selamat.'

Yule (2006: 93) juga mengungkapkan bahwa tuturan ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis sang penutur dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa tuturan ekspresif merupakan tuturan yang mengungkapkan atau mencerminkan psikologis sang penutur. Tuturan ini dapat pula mewakili perasaan yang sedang dirasakan oleh penutur itu sendiri.

## **6. Fungsi Tuturan Ekspresif**

Tuturan ekspresif merupakan tuturan yang menggambarkan reaksi sang penutur sehingga dari tuturan ini memunculkan beberapa fungsi tuturan. Searle (Hindenlang, 2010: 43-45) menyebutkan fungsi tuturan ekspresif sebagai berikut.

### **a. Fungsi Tuturan untuk *berterimakasih***

Fungsi tuturan untuk *berterimakasih* adalah ucapan syukur atau ucapan balas budi setelah menerima kebaikan. Selain itu, tuturan untuk *berterimakasih* dapat

pula digunakan sebagai bentuk kesopanan ketika menuturkan penolakan terhadap sesuatu.

(10) “*Danke, dass du mir geholfen hast!*” (Hindenlang, 2010: 45)

'Terima kasih telah membantuku! '

(11) “*Ich danke Ihnen für Ihre Bemühungen.*” (Helbig/ Buscha, 2001: 443)

'Saya ucapkan terimakasih untuk upayanya.'

Tuturan (10) dan (11) merupakan tuturan ekspresif yang mempunyai fungsi untuk *berterimakasih*, hal ini diungkapkan sebagai ucapan balas budi setelah menerima kebaikan.

b. Fungsi tuturan untuk mengungkapkan rasa *simpati*

Fungsi tuturan untuk mengungkapkan rasa *simpati* adalah tuturan yang digunakan untuk mengekspresikan rasa *simpati*, penyesalan atau kesedihan atas sesuatu hal yang terjadi (musibah). Musibah yang dimaksud berskala lebih kecil bila dibandingkan dengan musibah kematian seseorang. Fungsi tuturan simpati terdiri dari penyesalan, simpati, pujian, bela sungkawa dan perasaan turut bersedih hati. Tuturan ini juga digunakan untuk mengekspresikan kekaguman penutur atas mitra tutur atau sesuatu.

(12) “*Du bist die schönste Frau der Welt.*” (Hindenlang, 2010: 88)

'Kamu adalah wanita paling cantik di dunia.'

Tuturan (12) merupakan tuturan yang mempunyai fungsi untuk mengungkapkan rasa *simpati*. Rasa *simpati* yang ditunjukkan yaitu berupa ekspresi kekaguman dan ungkapan pujian penutur kepada mitra tutur.

c. Fungsi tuturan untuk mengungkapkan sikap *mengeluh*

Fungsi tuturan untuk mengungkapkan sikap *mengeluh* merupakan tuturan atau ekspresi yang timbul ketika seseorang sedang mendapatkan masalah, sedang menghadapi pekerjaan yang berat, atau yang lainnya.

(13) “*Heute ist schlechtes Wetter.*” (Meibauer, 2008: 111)

'Cuaca hari ini buruk.'

Tuturan (13) merupakan tuturan ekspresif yang mempunyai fungsi mengungkapkan sikap *mengeluh*. Tuturan (13) merupakan tuturan *mengeluh* yang diutarakan oleh penutur kepada mitra tutur karena cuaca hari ini buruk sehingga penutur tidak dapat melakukan aktivitas di luar ruangan.

d. Fungsi tuturan untuk mengucapkan *selamat*

Fungsi tuturan untuk mengucapkan *selamat* adalah pernyataan selamat dari penutur atas apa yang telah diraih oleh mitra tutur. Fungsi untuk mengucapkan *selamat* digunakan untuk mengekspresikan ucapan selamat penutur kepada mitra tutur, misal selamat jalan, selamat mengerjakan sesuatu, selamat karena meraih sesuatu, selamat ulang tahun, selamat datang dan lain-lain.

(14) “*Herzliche Glückwunsch, dass du den Admiral’s Cup gewonnen hast!*”  
(Hindenlang, 2010: 45)

'Selamat, kamu telah memenangkan Piala Admiral!'

Tuturan (14) merupakan tuturan ekspresif yang mempunyai fungsi untuk mengucapkan *selamat*, hal ini diungkapkan sebagai ucapan selamat penutur karena mitra tutur telah memenangkan Piala Admiral.

e. Fungsi tuturan untuk mengucapkan *salam/menyapa*

Fungsi tuturan mengucapkan salam/menyapa adalah pernyataan penghormatan atau ekspresi kesenangan karena bertemu atau berpisah dengan seseorang, yang meliputi salam pertemuan dan salam perpisahan. Menurut Helbig/Buscha ( 2001: 343) tuturan yang mempunyai fungsi untuk mengucapkan *salam/menyapa* dapat dilihat pada contoh berikut.

(15) “*Hallo, Gisela!*”

'Halo, Gisela!'

(16) “*Guten Tag!*”

'Selamat pagi!'

(17) “*Auf Wiedersehen!*”

'Sampai jumpa lagi!'

f. Fungsi tuturan untuk mengungkapkan *harapan*

Fungsi tuturan untuk mengungkapkan *harapan* adalah ucapan permohonan sesuatu keinginan agar menjadi kenyataan. Tuturan ini bertujuan untuk mengekspresikan harapan positif atas suatu hal. Tuturan ini terbagi menjadi dua yaitu mengharap dan mengutuk. Mengharap merupakan ekspresi positif atas suatu hal sedangkan mengutuk merupakan ekspresi merupakan harapan yang negatif penutur atas suatu hal.

(18) “*Ich wünschen Ihnen schönen Aufenthalt!*” (Barberis und Bruno, 2012:14)

'Semoga anda kerasan!'

(19) “*Ich hoffe es, dass du kommst.*” (Helbig/Buscha, 2001: 521)

'Saya berharap kamu datang.'

Tuturan (18) dan (19) merupakan contoh tuturan yang mempunyai fungsi untuk mengungkapkan *harapan*. Tuturan (18) biasa diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur dan berharap mitra tutur bisa kerasan tinggal di tempat yang baru. Sedangkan tuturan (19) penutur berharap mitra tutur dapat datang.

g. Fungsi tuturan untuk mengungkapkan permintaan *maaf*

Fungsi tuturan untuk mengungkapkan permintaan *maaf* adalah ungkapan penyesalan atas kesalahan atau kekeliruan. Selain itu, tuturan permintaan maaf dapat pula digunakan sebagai simbol kesopanan ketika bertanya atau meminta izin melakukan sesuatu. Maksud yang disampaikan seorang penutur dalam mengekspresikan suatu tuturan permintaan maaf terkadang berbeda, tergantung dari konteks percakapan yang melingkupinya.

(20) “*Entschuldige, dass ich dir den Abend verdorben habe!*” (Hindenlang, 2010: 45)

'Maaf, aku telah mengganggu makan malammu!'

(21) “*Entschuldigung, haben Sie Mark?*” (Meibauer, 2008: 148)

'Maaf, Anda punya mark?'

Tuturan (20) mempunyai fungsi untuk mengungkapkan permintaan *maaf* karena telah mengganggu acara makan malam mitra tutur. Tuturan (21) merupakan ungkapan permohonan *maaf* digunakan sebagai simbol kesopanan

ketika bertanya apakah mitra tutur mempunyai mark (mark adalah mata uang Jerman).

h. Fungsi Tuturan untuk mengungkapkan rasa *percaya*

Fungsi tuturan untuk mengungkapkan rasa *percaya* merupakan salah satu fungsi tuturan ekspresif, fungsi ini dapat dilihat seperti contoh berikut.

(22) “*Ich glaube schon, dass er kommt.*” (Helbig/Buscha, 2001: 427)

'Saya percaya, dia datang.'

i. Fungsi tuturan untuk mengungkapkan rasa *kesal*

Fungsi tuturan untuk mengungkapkan rasa kesal merupakan reaksi yang mengungkapkan perasaan *kesal* dialami sang penutur. Fungsi tuturan untuk mengungkapkan rasa *kesal* dapat dilihat pada contoh berikut.

(23) “*Ich ärgere mich, dass ich nicht protestiert habe.*” (Schmitt, 2009: 91)

'saya kesal karena saya tidak bisa protes.'

Tuturan (23) merupakan tuturan yang berfungsi untuk mengungkapkan rasa *kesal*. Tuturan (23) mengungkapkan bahwa penutur *kesal* karena dalam keadaan tersebut penutur tidak dapat protes.

j. Fungsi tuturan menyatakan *kebahagiaan*

Tuturan ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis sang penutur dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Contoh tuturan yang mempunyai fungsi menyatakan *kebahagiaan* adalah seperti berikut.

(24) “*Ich freue mich, daß du kommst.*” (Duden, 2009: 576)

'Saya senang kamu datang.'

## 7. Penanda Tuturan Ekspresif

Penanda tuturan ekspresif dalam bahasa Jerman adalah *Modus*. *Modus* mempunyai peran penting dalam pembentukan tuturan. Menurut Helbig & Buscha (2001: 188) bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang mempunyai tiga *modus kalimat (Modi)* yaitu *Indikativ*, *Konjunktiv*, dan *Imperativ*. *Indikativ* digunakan untuk mengungkapkan fakta atau menceritakan sesuatu, selain itu juga dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan sedih, senang, kecewa, kepastian, keraguan dan lain sebagainya. *Konjunktiv dan Imperativ* mempunyai peran yang terbatas tidak seluas *Indikativ*. *Konjunktiv* digunakan untuk menyatakan kalimat tak langsung, untuk mengungkapkan situasi dan harapan yang tidak nyata, sedangkan *Imperativ* digunakan untuk menyatakan larangan atau perintah. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

### 1) *Indikativ* 'Indikatif'

*Indikativ* 'indikatif' merupakan *modus* yang menyatakan sikap objektif atau netral (Kridalaksana, 2008: 156). *Indikativ* 'indikatif' digunakan untuk mengungkapkan fakta atau menceritakan sesuatu. Selain itu, juga dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan sedih, senang, kecewa, kepastian keraguan, dan lain sebagainya. Berikut contoh kalimat *Indikativ* 'indikatif'. *Modus Indikativ* 'indikatif' dapat dibedakan mejadi dua yaitu, *Aussagesatz* 'kalimat berita' dan *Fragesatz* 'Kalimat tanya'. Lebih jelasnya dapat dilihat seperti contoh berikut.

a. *Aussagesatz* : (26) “*Er geht nicht ins Theater.*” (Duden, 2009: 97)

kalimat berita: 'Dia tidak ikut ke teater.'

b. *Fragesatz* : (27) ”*Gehst du ins Theater?*” (Duden, 2009: 97)

kalimat tanya: 'Kamu pergi ke teater?'

## 2) *Konjunktiv* 'Konjungtif'

Menurut Schmitt (2009: 278-294) menjelaskan bahwa *Konjunktiv* 'konjungtif' digunakan untuk mengungkapkan informasi yang berupa percakapan tak langsung (*inderekte Rede*), kalimat perbandingan (*hypotesischer Komparativsatz*), untuk mengungkapkan situasi yang tidak sesuai dengan kenyataannya (*Irrealer Konditionalsätze*). Berikut disajikan contoh secara berurutan.

(25) *Sie hat gesagt, sie habe schon seiner Bruder angerufen.*

'Dia mengungkapkan bahwa dia telah **menelpon** saudara laki-lakinya.'

(26) *Die Frau sieht aus, als werde sie gleich umfallen.*

'Wanita itu tampaknya seperti akan pingsan'

(27) *Wenn ich viel Geld hätte, kaufe ich ein Auto.*

'Jika saya punya uang banyak, saya akan membeli mobil'

(28) *Er hat so viel Zeit, daß er das ganze Jahr verreisen könnte.*

'Dia punya waktu begitu banyak, sehingga dia bisa bepergian sepanjang tahun.'

## 3) *Imperativ* 'Imperatif'

*Imperativ* 'Imperatif' adalah modus yang menyatakan perintah atau larangan. Dalam bahasa Jerman kalimat *imperativ* 'imperatif' dibedakan menjadi 3 bentuk, yaitu bentuk yang digunakan untuk orang kedua tunggal (kamu/*du-Form*), orang kedua plural (kalian/*ihr- Form*), dan orang kedua tunggal atau plural (anda/*Sie-Form*). Contoh *Imperativ* 'imperatif' menurut Duden (2009: 99) adalah sebagai berikut.



(29) *Komm herein, Klaus! (du-Form)*

'Mari masuk, Klaus!' (perintah kepada orang kedua tunggal atau kamu)

(30) *Komm herein, ihr beiden! (ihr- Form)*

'Mari masuk, kalian berdua!' (perintah untuk orang kedua plural atau kalian)

(31) *Kommen Sie herein, Herr Meier! (Sie-Form)*

'Silakan masuk, Pak Meier!' (perintah untuk orang kedua tunggal atau kalian)

## 8. Komik

Komik merupakan salah satu karya yang berupa gambar yang menarik dan terdapat percakapan anantara tokoh. Komik dalam etimologi bahasa Indonesia berasal dari kata “*comic*” yang kurang lebih secara semantik berarti “lucu”, “lelucon” atau kata *kōmikos* dari *komos* ‘*revel*’ bahasa Yunani yang muncul sekitar abad ke-16 (Gumelar, 2011: 2). Nurgiyantoro (2005: 407-410) mengemukakan bahwa cerita dan pesan yang ingin disampaikan, juga diungkapkan lewat gambar dan bahasa, maka gambar-gambar yang ditampilkan ke dalam bentuk panel-panel itu harus berurutan, yang hadir sesudah yang lain dan berhubungan secara makna. Hampir seluruh teks komik tersusun dari hubungan antar gambar (lambang visual) dan kata-kata (lambang verbal).

Cerita dalam komik dibangun dan dikembangkan lewat gambar dan kata. Cerita dan gagasan yang diungkapkan dalam komik dapat bervariasi yaitu berupa cerita fiksi, cerita binatang, cerita *super hero*, cerita faktual dan *historis*, biografi dan ide-ide faktual untuk menyindir. Dalam penyusunannya, gambar pada komik

biasanya disusun dengan urutan yang ditata sesuai tujuan & filosofi pembuatnya hingga pesan yang diceritakan tersampaikan, komik cenderung diberi *lettering* yang diperlukan sesuai kebutuhan (Gumelar, 2011: 7).`

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komik adalah gambar di dalam kotak yang disusun berurutan dan biasanya diberi keterangan sesuai dengan cerita. Gambar-gambar ini dibuat semenarik mungkin sehingga pembaca dapat tertarik untuk membacanya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang tindak tutur secara pragmatik telah dilakukan oleh Urip Dian Ekawati dari Pendidikan Bahasa Jerman dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada cerita *Herzlichen Glückwunsch Zum Geburtstag* dalam Kumpulan Komik *Die Tollsten Geschichten von Donal Duck* karya Marco Rotta” pada tahun 2009. Penelitian ini memiliki dua tujuan yang pertama, mendeskripsikan tindak tutur ilokusi antara orang dewasa dengan orang dewasa (*Erwachsene-Erwachsene*) yang terdapat pada cerita *Herzlichen Glückwunsch zum Geburtstag* dalam kumpulan Komik *Die Tollsten Geschichten von Donal Duck*. Kedua, mendeskripsikan tindak tutur ilokusi antara orang dewasa dengan anak-anak (*Erwachsene-Kinder*) yang terdapat pada cerita *Herzlichen Glückwunsch zum Geburtstag* dalam kumpulan Komik *Die Tollsten Geschichten von Donal Duck*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada tindak tutur ilokusi dalam cerita *Herzlichen Glückwunsch zum Geburtstag*

antara orang dewasa dengan orang dewasa (*Erwachsene-Erwachsene*) untuk fungsi asertif/representatif sebanyak 79 tuturan, fungsi ilokusi direktif 79 tuturan, fungsi ilokusi komisif 10 tuturan, fungsi ilokusi ekspresif 28 tuturan dan fungsi ilokusi komisif 10 tuturan. Sedangkan hasil analisis tindak tutur ilokusi dalam cerita *Herzlichen Glückwunsch zum Geburtstag* antara orang dewasa dengan anak-anak (*Erwachsene-Kinder*), telah ditemukan mempunyai fungsi ilokusi asertif/representatif sebanyak 8 tuturan, fungsi ilokusi direktif 15 tuturan, fungsi ilokusi komisif 4 tuturan, fungsi ilokusi ekspresif 6 tuturan dan fungsi ilokusi deklaratif 1 tuturan.

Penelitian tersebut diambil sebagai penelitian yang relevan karena dalam penelitian mengenai tindak tutur ilokusi terdapat lima tindak tutur yang diteliti. Tindak tutur ilokusi terdiri ini dari tuturan asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, sehingga tuturan ekspresif merupakan salah satu tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya mengkaji tentang tuturan ekspresif saja, sehingga kajian dan ruang lingkup dari penelitian ini lebih sempit dari penelitian tindak tutur ilokusi.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan penggunaan tuturan ekspresif dan satuan lingual pembentuk makna ekspresif pada percakapan tokoh *Onkel Dagobert* dengan *Donald* dan percakapan antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick* dan *Track* dalam komik *Onkel Dagobert* karya *Carl Barks*.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah sebuah sub judul cerita *Land unter der Erdkruste* dalam komik berbahasa Jerman *Onkel Dagobert* karya *Carl Barks*. Komik ini diterbitkan tahun 1999 oleh *Egmont Ehepa Verlag GmbH*. Komik ini terdiri dari lima sub judul cerita, namun dalam penelitian ini hanya dipilih satu sub judul cerita saja yaitu *Land unter der Erdkruste*. Objek penelitian ini adalah semua tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* dan *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick* dan *Track* yang terdapat dalam sub judul cerita *Land unter der Erdkruste* dalam komik berbahasa Jerman *Onkel Dagobert* karya *Carl Barks*.

##### **C. Sumber Pengumpulan Data**

Sumber data pada penelitian ini diambil dari Komik *Onkel Dagobert* karya *Carl Barks* yang diterbitkan oleh *Egmont Ehepa Verlag GmbH* pada tahun 2009 di Stuttgart dengan ISBN 3-77704-1992-8. Komik tersebut terdiri dari 60

halaman. Komik *Onkel Dagobert* belum ada terjemahan dalam bahasa Indonesia sehingga peneliti menerjemahkan komik tersebut setelah melalui uji kebasahan data oleh *expert judgement* yaitu dosen pembimbing.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Tuturan ekspresif merupakan tuturan yang mengungkapkan atau mencerminkan psikologis sang penutur. Tuturan ini dapat pula mewakili perasaan yang sedang dirasakan oleh penutur itu sendiri. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca markah dan teknik catat. Pertama-tama peneliti melihat pemarkah dalam tuturan dan menganalisisnya. Pemarkah yang dimaksud antara lain.

1. Adjektif yang mempunyai referen terhadap subjek orang pertama.

Contoh: “*Ich bin müde!*” 'saya lelah!'

2. Kata, frasa atau kalimat yang mengungkapkan tuturan ekspresif, seperti ungkapan terimakasih antara lain dengan *Danke* 'terimakasih', *vielen Dank* 'terimakasih banyak'. Meminta maaf diungkapkan dengan *Entschuldigung* 'maaf', *es tut mir leid* 'maafkan saya'. Rasa simpati diungkapkan dengan kata *gut* 'bagus', *prima* 'hebat', *super* 'luar biasa' dan lain sebagainya. Ungkapan ucapan salam dengan *Hallo*, *Guten Morgen* 'selamat pagi' *Guten Tag* 'selamat siang', dan lain sebagainya.

3. *Interjektionen* 'kata seru' dapat juga digunakan untuk mengekspresikan perasaan (Helbig/Buscha, 2001: 441). *Interjektion* ini antara lain *Freude* 'kegembiraan' yang diungkapkan dengan *heiße*, *hurra*, *juche*. *Interjektion* untuk

mengungkapkan rasa jijik dapat menggunakan kata *äks*, *pfui*, *puh*. *Interjektion* untuk mengekspresikan rasa takut antara lain *uh*, *uh(hu)*, dan untuk rasa heran dapat diungkapkan dengan *hoho*, *nanu*.

4. Tanda baca atau tanda kebahasaan lainnya sangatlah penting sebagai penanda tuturan. Kalimat pada bahasa lisan cara mengenal batas kesatuan tuturan atau kalimat itu berdasarkan selesainya intonasi sempurna maka berbeda pada kalimat tertulis. Tulisan atau huruf itu merupakan lambang visual yang diusahakan manusia untuk mengawetkan tuturan manusia bagi masyarakat. Kalau bunyi-bunyi bahasanya digantikan dengan huruf, maka lagu, nada dan sebagainya digantikan dengan lambang-lambang yang lain seperti titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!). Tanda-tanda tersebut disebut *pungtuasi* (tanda baca). *Pungtuasi* ini membantu pembaca sebagai penutur, bagaimana ia melukiskan intonasi naik atau turun, bagaimana ia melukiskan ujaran-ujaran yang keras atau lembut dan sebagainya. Tanda titik (.) lazim digunakan untuk menyatakan akhir dari sebuah tuturan atau kalimat. Tanda koma (,) adalah perhentian antara yang menunjukkan suara menaik. Tanda tanya (?) tanda ini digunakan dalam tuturan pertanyaan. Tanda seru (!) biasa digunakan untuk tuturan yang mengandung perintah, dengan adanya tanda seru (!) biasanya nada yang digunakan naik.

Peneliti mengamati tuturan-tuturan yang mengandung tuturan ekspresif dengan cara membaca secara berulang-ulang dan memahami cerita dalam sub judul cerita *Land unter der Erdkruste* dalam komik *Onkel Dagobert*. Kemudian peneliti mencatat tuturan ekspresif yang dijumpai. Selanjutnya semua tuturan

ekspresif yang telah ditemukan dicatat ke dalam tabel data. Pencatatan data dilakukan untuk mempermudah penulis melakukan analisis.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan manusia (*human instrument*) sebagai instrumen utama, yaitu peneliti sendiri dengan berbekal kemampuan dan pengetahuan mengenai tuturan ekspresif yang telah dipelajari. Mulai dari proses pencarian data sampai dengan penganalisisan data dan pelaporan dilakukan oleh peneliti.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data didapatkan agar data dapat dipertanggungjawabkan maka peneliti melakukan hal-hal berikut:

##### **a. Validitas**

Kevalidan data pada penelitian ini diuji dengan validitas semantik yakni dengan melihat seberapa jauh data tersebut dapat dimaknai sesuai dengan konteksnya. Selain itu dalam penafsiran data diuji dengan validitas konstruk, yaitu menafsirkan data yang berupa kata, kalimat atau konteks wacana tempat data tersebut berada sesuai dengan tuturan yang dibangun. Selain itu validitas data dikonsultasikan dengan pakar yang dalam hal ini dosen pembimbing.

##### **b. Reliabilitas**

Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas stabilitas (*stability reliability*) yaitu dengan cara pengamatan dan pembacaan secara berulang-ulang terhadap data beserta konteksnya yang dimaksud agar dapat diperoleh hasil deskripsi data

yang konsisten atau baca-kaji-ulang. Dengan persetujuan atau pertimbangan antara pengamat dalam hal ini antara peneliti dan dosen pembimbing (*interrater*).

### **G. Metode dan Teknik Analisis Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis data merupakan upaya mengklasifikasikan atau mengelompokkan data. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah melalui metode agih dan metode padan. Metode agih dilakukan dengan teknik dasar dan lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik baca markah sebagai teknik lanjutan. Teknik bagi unsur langsung yaitu membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 31). Teknik lanjutan dengan teknik baca markah. Pertama-tama peneliti melihat pemarkah dalam tuturan dan menganalisisnya. Pemarkah yang dimaksud antara lain adjektif yang mempunyai refern terhadap subjek orang pertama, *Interjektionen*, kata, frasa, kalimat, tanda baca atau tanda kebahasaan lainnya.

OD: “*Hurra! Mein ganzes liebes Geld kommt aus der Tiefe zu mir zurück!*”

'Horre! Semua uang kesayanganku kembali!'

Tuturan di atas merupakan tuturan yang menggambarkan fungsi untuk mengungkapkan rasa bahagia. pemarkah yang ditemukn pada tuturan di atas yaitu kata “*Hurra!*” yang merupakan *Interjektion* yang memiliki fungsi menggambarkan rasa bahagia atau *Freude*. Pemarkah yang lain berupa tanda seru



(!) yang menandakan bahwa tuturan tersebut dituturkan dengan ekspresif tidak hanya datar saja.

Metode padan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis yaitu metode padan yang dipakai untuk mengkaji atau menemukan jawaban atas studi tentang penggunaan tuturan ekspresif dalam sub cerita *Land unter der Erdkruste* yang alat penentunya lawan atau mitra tutur.

Metode padan pragmatis ini dilakukan dengan menggunakan teknik dasar pilah unsur penentu dan teknik lanjutan hubungan banding. Teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan lingual yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti. Teknik ini juga akan dilakukan dengan memilah komponen tutur *SPEAKING* dalam tuturan. Gambar-gambar yang terdapat pada cerita *Land unter der Erdkruste* komik *Onkel Dagobert* membantu peneliti dalam menentukan komponen tutur *SPEAKING*. *Setting* berkenaan dengan waktu dan tempat suatu tuturan berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan. *Participants* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan. *Ends*, merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. *Act sequence*, mengacu pada bentuk ujaran tuturan dan isi tuturan. *Key*, mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana pesan disampaikan. *Instrumentalities*, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan. *Norm of Interaction and Interpretation*, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. *Genre*, mengacu pada jenis bentuk penyampaian.



- OD : *“Ihr lest zu viel Zukunftsromane! Ich hör' nichts und sehe auch nichts.”*  
 'Kalian terlalu banyak membaca cerita fiksi! Aku tidak mendengar dan melihat apa-apa.'
- TTT : *Könnte ja sein, daß die Leute hier unsichtbar sind.*  
 'Bisa jadi, orang di sini tidak terlihat.'

Tuturan di atas secara sintaksis merupakan kalimat pernyataan (deklaratif) yang ditandai dengan tanda titik (.). Namun dengan melihat adanya reaksi dari mitra tutur dan melihat konteks yang dapat digambarkan seperti gambar di atas, dapat menunjukkan bahwa tuturan di atas merupakan tuturan ekspresif. Penutur kesal kepada mitra tutur karena mitra tutur dianggap berbohong dan hanya berkhayal saja.

Konteks pada data di atas sangatlah berpengaruh untuk membuktikan bahwa data tersebut adalah tuturan ekspresif. Konteks merupakan indikator ilokusi yang implisit. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga mkasud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan merupakan tuturan bermakna ekspresif atau tidak. *Setting and Scene* berada di dalam gua di bawah tanah dan tidak ada orang. *Participants* dari tuturan di atas adalah Onkel Dagobert (OD), dan Tick, Trick, Track (TTT). *Ends* dari tuturan di atas adalah menyatakan

bahwa penutur tidak melihat orang lain. *Act sequence* dari tuturan di atas berupa tuturan “*Ihr lest zu viel Zukunftsromane! Ich hör’ nicht und sehe nichts.*” 'Kalian terlalu banyak membaca cerita fiksi! Aku tidak mendengar dan melihat apa-apa.'. *Key* dari tuturan di atas adalah diucapkan dengan nada kesal, diikuti dengan sikap OD melihat sekeliling gua. *Instrumentalities* tuturan di atas berupa percakapan jalur lisan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. *Norm* dari tuturan di atas adalah norma kesopanan. *Genre* dari tuturan di atas berupa dialog.

Melihat konteks tuturan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan ekspresif yang memiliki modus *Aussagesatz* 'kalimat berita' dengan kata penyusun tuturan *Zukunftsromane lesen* 'membaca cerita fiksi'. Berdasarkan konteks, tuturan “*Ihr lest zu viel Zukunftsromane!*” 'Kalian terlalu banyak membaca cerita fiksi' bukan berarti TTT terlalu sering membaca cerita fiksi, namun OD menganggap TTT terlalu banyak berkhayal seperti yang ada di dalam cerita fiksi. Maksud tuturan tersebut yang sebenarnya yaitu OD memberitahukan bahwa dia kesal dengan TTT. Sehingga tuturan di atas merupakan bentuk tuturan ekspresif langsung tidak literal '*direkte nichtwörtliche Strategie*'.

Teknik hubung banding adalah teknik analisis data dengan cara membandingkan satuan-satuan lingual lingual yang dianalisis dengan alat penentu semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur satuan lingual yang ditentukan (Sudaryanto, 1993: 13).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap tuturan ekspresif dalam subjudul cerita *Land unter der Erdkruste* kumpulan komik bahasa Jerman *Onkel Dagobert* karya Carl Barks diperoleh hasil sebagai berikut.

##### 1. Bentuk tuturan ekspresif

###### a. Bentuk tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald*

Berdasarkan pengkajian data diperoleh 22 data tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald*. Dalam tuturan ekspresif ini hanya ada dua bentuk tuturan yaitu, tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*) ada 13 data dan tuturan langsung tidak literal (*direkte nichtwörtliche Strategie*) 9 data.

Data bentuk tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini.

**Tabel 1. Bentuk Tuturan Ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald***

No	Bentuk Tuturan	Data	Jumlah
1.	TL L	KD.1 no 1,2, 4,6,8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 19, 22	13
2.	TTL L	-	0
3.	TL TL	KD.1 no 3, 5, 7, 12, 16, 17,18 , 20, 21,	9
4.	TTL TL	-	0
Total			22

1) Bentuk tuturan ekspresif berupa tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*) dapat dilihat pada korpus data 1 no 1 dan 14 sebagai berikut.

Korpus data 1 no 1.



OD : “*Mutmaßungen helfen mir nicht weiter. Bei meinem Riesenvermögen brauche ich Gewißheit.*”

'Perkiraan-perkiraan itu tidak membantuku nantinya. Dengan kemampuan besarku aku butuh kepastian'

D : “*Gewißheit kannst du dir nur selbst verschaffen!*”

'Hanya dirimu sendiri yang bisa memberi kepastian!'

Korpus data 1 no 14.



D : *Wir haben's geschafft!*  
'Kita berhasil!'

TTT : *Wer hätte das gedacht!*  
'Siapa sangka!'

OD : *Wenn ich nur wüßte, ob mein Geldspeicher noch steht!*  
'Kalo saja aku tahu, apakah tempat penyimpanan uangku masih ada!'

2) Bentuk tuturan ekspresif berupa tuturan langsung tidak literal (*direkte nichtwörtliche Strategie*) dapat dilihat pada korpus data 1 no 6 dan 18 berikut.

Korpus data 1 no 6.



D : *Seit vierzig Minuten drehen wir hier unsere Loopings und werden nur wenig langsamer!*

'Selama empat puluh menit kita berputar dan hanya sedikit lebih lambat!'

OD : *Mit ein bißchen Glück kommen wir am Donnerstag zum Stehen!*

'Dengan sedikit harapan kita dapat hadir hari Kamis!'

Korpus data 1 no 18.



OD : *Ich sitze auf dem Trockenen und nage am Hungertuch, und alles zur gleichen Zeit!*

'Aku berada di atas kekeringan dan menderita kelaparan, dan semua pada waktu yang sama!'

D : *Nimm dich zusammen!*

'Tenangkan dirimu!'

b. Bentuk tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick* dan *Track*

Dari hasil penelitian diperoleh tiga data tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick* dan *Track*. Dalam Tuturan ekspresif ini hanya ada dua bentuk tuturan yaitu, tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*) ada dua data dan tuturan langsung tidak literal (*direkte nichtwörtliche Strategie*) satu data.

Data bentuk tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick* dan *Track* dapat dilihat pada tabel 2. di bawah ini.

**Tabel 2. Bentuk Tuturan Ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick* dan *Tack***

No	Bentuk Tuturan	Data	Jumlah
1.	TL L	KD.2 no 2 dan 3	2
2.	TTL L	-	0
3.	TL TL	KD.2 no 1	1
4.	TTL TL	-	0
Total			3

1) Bentuk tuturan ekspresif berupa tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*) dapat dilihat pada korpus data 2 no 2 dan 3 seperti di bawah ini.

Korpus data 2 no 2.



TTT : “*Herrje! Massen von Kullern!*”  
 'Jagoan! Gerombolan Kullern!'

TTT : *Das ist das Ende von Entenhausen!*  
 'Ini adalah akhir dari Kota bebek!'

Korpus data 2 no 3



OD : *Er ist zu glitschig!*  
 'Ini terlalu licin!'

TTT : *Der ist nur zum Runterrutschen geeignet.*  
 'Ini hanya cocok untuk meluncur ke bawah.'

2) Bentuk tuturan ekspresif berupa tuturan langsung tidak literal (*direkte nichtwörtliche Strategie*) dapat dilihat pada korpus data 2 no 1 sebagai berikut.



OD : *“Ihr lest zu viel Zukunftsromane! Ich hör' nichts und sehe auch nichts.”*  
 'Kalian terlalu banyak membaca cerita fiksi! Aku tidak mendengar dan melihat apa-apa.'

TTT : *Könnte ja sein, daß die Leute hier unsichtbar sind.*  
 'Bisa jadi, orang di sini tidak terlihat.'



## 2. Fungsi tuturan ekspresif

### a. Fungsi tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald*

Bentuk tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* yang berjumlah 22 data mempunyai enam fungsi tuturan yaitu, fungsi untuk mengungkapkan *berterimakasih* ada satu data, untuk mengungkapkan *rasa simpati* ada satu data, untuk mengungkapkan sikap *mengeluh* ada 16 data, untuk mengungkapkan *harapan* ada satu data, untuk mengungkapkan *rasa percaya* ada satu data dan untuk mengungkapkan *rasa senang/bahagia* dua data.

Pengelompokkan fungsi tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Fungsi Tuturan Ekspresif antara *Onkel Dagbert* dengan *Donald***

No	Fungsi Tuturan	Data	Jumlah
1.	untuk <i>berterimakasih</i>	KD.1 no 8	1
2.	mengungkapkan rasa <i>simpati</i>	KD.1 no 13	1
3.	mengungkapkan sikap <i>mengeluh</i>	KD.1 no 1, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18,19, 20, 21	16
4.	mengungkapkan <i>harapan</i>	KD.1 no 7	1
5.	mengungkapkan rasa <i>percaya</i>	KD 1. no 2	1
6.	mengungkapkan rasa <i>senang /bahagia</i>	KD.1 no 14 dan 22	2
Total			22

- 1) Fungsi tuturan ekspresif untuk *berterimakasih* dapat dilihat pada korpus data 1 no 8 di bawah ini.



D : *Die Säulen sind ganz schön dick!*  
'Tiang-tiang itu cukup tebal!'

OD : *Gott sei Dank! Sonst wär' Entenhausen schon längst abgesackt.*  
'Terimakasih Tuhan! Kalau tidak Kota Bebek sudah sejak lama tenggelam.'

- 2) Fungsi tuturan ekspresif untuk mengungkapkan rasa *simpati* dapat di temukan pada korpus data 1 no 13 berikut ini.



D : *“Na bitte! Man kann die Algen abheben wie einen Teppich. Darunter ist fester Grund.”*  
'Silakan! Ganggang ini dapat diangkat seperti karpet. Bagian bawah memiliki dasar yang kokoh.'

OD : *“Gut, dann wühlen wir uns unter dem Teppich durch.”*  
'Bagus, ayo kita lewat di bawah karpet.'

- 3) Fungsi tuturan ekspresif untuk mengungkapkan sikap *mengeluh* dapat dilihat pada korpus data 1 no 17 dan 19 seperti di bawah ini.

Korpus data 1 no 17.



OD : *Ich stehe vor dem Nichts!*  
'Aku mengalami kehancuran total!'

Korpus data 1 no 19.



D : *Beim heutigen Stand der Technik kann man deinen Mammon doch wieder raufpumpen!*  
'Dengan kemajuan teknik uangmu bisa dipompa naik lagi!'

OD : *Nicht ich! Weil ich's nicht bezahlen kann!*  
'Jangan aku! Karena aku tidak bisa membayarnya!'

- 4) Fungsi tuturan ekspresif untuk mengungkapkan *harapan* dapat ditemui pada korpus data 1 no 7 berikut ini.



- D : *Seit vierzig Minuten drehen wir hier unsere Loopings und werden nur wenig langsamer!*  
 'Selama empat puluh menit kita berputar dan hanya sedikit lebih lambat!'
- OD : *Mit ein bißchen Glück kommen wir am Donnerstag zum Stehen!*  
 'Dengan sedikit harapan kita dapat hadir pada hari Kamis!'

- 5) Fungsi tuturan ekspresif untuk mengungkapkan rasa *percaya* dapat dilihat pada korpus data 1 no 2 di bawah ini.



- D : *“Stimmen? In 6000m Tiefe? Sehr unwahrscheinlich!”*  
 'Suara? Di kedalaman 6000m? Sangat tidak mungkin!'
- OD: *“Sie werden ihr eigenes Echo gehört haben.”*  
 'Mereka akan mendengar gemanya sendiri.'

- 6) Fungsi tuturan ekspresif untuk mengungkapkan rasa *senang/bahagia* dapat ditemui pada korpus data 1 no 14 dan 22 berikut ini.

Korpus data no 14

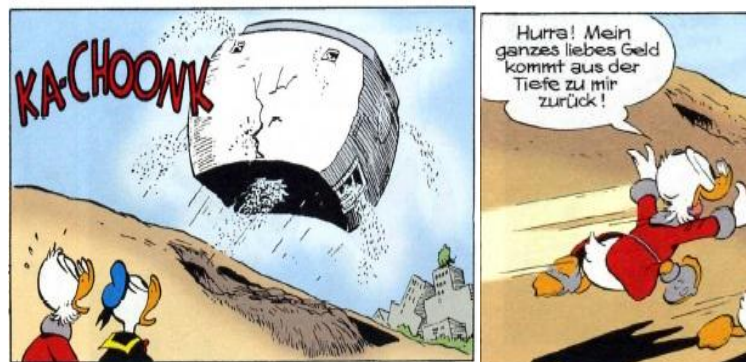


D : *Wir haben's geschafft!*  
'Kita berhasil!'

TTT : *Wer hätte das gedacht!*  
'Siapa sangka!'

OD : *Wenn ich nur wüßte, ob mein Geldspeicher noch steht!*  
'Kalo saja aku tahu, apakah tempat penyimpanan uangku masih!'

Korpus data 1 no 22



OD : *Hurra! Mein ganzes liebes Geld kommt aus der Tiefe zu mir zurück!*  
'Horre! Semua uang kesayanganku kembali!'



b. Fungsi Tuturan Ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick* dan *Track*

Bentuk tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick*, dan *Track* ada tiga data. Tiga data ini mempunyai dua fungsi yaitu, fungsi untuk mengungkapkan sikap *mengeluh* ada dua data dan untuk mengungkapkan rasa *kesal* satu data.

Pengelompokkan fungsi tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick*, dan *Track* dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Fungsi Tuturan Ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick* dan *Tack***

No	Fungsi Tuturan	Data	Jumlah
1.	mengungkapkan sikap <i>mengeluh</i>	KD.2 no 2,3	2
2.	mengungkapkan rasa <i>kesal</i>	KD.2 no 1	1
Total			3

1) Fungsi tuturan ekspresif yang mempunyai fungsi untuk mengungkapkan sikap *mengeluh* dapat dilihat pada korpus data 2 no 2 dan 3.

Korpus data 2 no 2



TTT : "*Herrje! Massen von Kullern!*"  
'Jagoan! Gerombolan Kullern!'

TTT : *Das ist das Ende von Entenhausen!*

'Ini adalah akhir dari Kota bebek!'

Korpus data 2 no 3



OD : *Er ist zu glitschig!*

'Ini terlalu licin!'

TTT : *Der ist nur zum Runterrutschen geeignet.*

'Ini hanya cocok untuk meluncur ke bawah.'

2) Fungsi tuturan ekspresif untuk mengungkapkan rasa *kesal* dapat ditemui pada korpus data 2 no 1 di bawah ini.



OD : *„Ihr lest zu viel Zukunftsromane! Ich hör' nichts und sehe auch nichts.“*

'Kalian terlalu banyak membaca cerita fiksi! Aku tidak mendengar dan melihat apa-apa.'

TTT : *Könnte ja sein, daß die Leute hier unsichtbar sind.*

'Bisa jadi, orang-orang di sini tidak bisa dilihat.'

## B. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji bentuk dan fungsi tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* dan tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick, Trick* dan *Tack*.

### 1. Bentuk tuturan ekspresif

#### a. Bentuk tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald*

Bentuk tuturan ada 22 data tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald*. Dari 22 data tersebut ada 13 data tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*) dan 9 data tuturan langsung tidak literal (*direkte nichtwörtliche Strategie*). Pembahasan untuk tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* sebagai berikut.

#### 1) Tuturan langsung literal '*direkte wörtliche Strategie*'

Tuturan antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* berupa tuturan langsung literal dapat dilihat pada korpus data 1 no 1 dan 14. Tuturan langsung literal merupakan bentuk tuturan yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaranya.

Korpus data 1 no 1



- (32)OD : “*Mutmaßungen helfen mir nicht weiter. Bei meinem Riesenvermögen brauche ich Gewißheit.*”  
 'Perkiraan-perkiraan itu tidak membantuku nantinya. Dengan kemampuan besarku aku butuh kepastian'



D : “*Gewißheit kannst du dir nur selbst verschaffen!*”  
 'Hanya dirimu sendiri yang bisa memberi kepastian!'

Konteks : OD berjalan dengan wajah cemas akan menemui ahli untuk menanyakan penyebab terjadinya gempa bumi. Di jalan saat keluar dari rumahnya dia bertemu dengan D. D bertanya kepada OD kemana OD akan pergi. OD bercerita kepada D bahwa dia ingin ke tempat para ahli atau ilmuwan untuk bertanya penyebab terjadinya gempa. D mengatakan bahwa para ilmuwan atau para ahli mereka hanya bisa menduga-duga saja. Para ilmuwan tidak bisa memberikan kepastian.

Tuturan (31) merupakan bentuk tuturan ekspresif langsung literal '*direkte wörtliche Strategie*' karena diutarakan dengan modus dan makna yang sama dengan maksud pengutaranya. Jika dilihat dari modusnya tuturan (31) merupakan *Aussagesatz* 'kalimat berita'. Kata penyusun tuturan tersebut adalah *Gewißheit brauchen* 'membutuhkan kepastian'. Kata penyusun tersebut dalam tuturan “*Mutmaßungen helfen mir nicht weiter. Bei meinem Riesenvermögen brauche ich Gewißheit.*” 'Perkiraan-perkiraan itu tidak membantuku nantinya. Dengan kemampuan besarku aku butuh kepastian.' mempunyai maksud bahwa OD memberitahukan kepada D bahwa OD membutuhkan kepastian jawaban penyebab terjadinya gempa bumi.

Korpus data 1 no 14.



(32) D : *Wir haben's geschafft!*  
 'Kita berhasil!'

TTT : *Wer hätte das gedacht!*  
'Siapa sangka!'

OD : *Wenn ich nur wüßte, ob mein Geldspeicher noch steht!*  
'Kalau saja aku tahu, apakah tempat penyimpanan uangku masih!'

Konteks :Setelah berusaha keras memanjat dinding gua D, OD dan TTT akhirnya dia sampai di permukaan atas gua. Mereka memanjat dinding untuk menghindari kejaran orang-orang Kullern.

Tuturan (32) merupakan bentuk tuturan ekspresif langsung literal '*direkte wörtliche Strategie*'. Modus tuturan (32) adalah *Aussagesatz* 'kalimat berita'. Kata penyusun tuturan tersebut adalah *schaffen haben* 'berhasil'. Kata penyusun tersebut dalam konteks tuturan "*Wir haben's geschafft!*" 'Kita berhasil!' mempunyai maksud untuk memberitahukan bahwa D merasa senang atas keberhasilannya memanjat ke permukaan gua sehingga D, OD dan TTT terhindar dari kejaran Kullern.

## 2) Tuturan langsung tidak literal '*direkte nichtwörtliche Strategie*'

Tuturan antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* berupa tuturan langsung literal dapat dilihat pada korpus data 1 no 6 da 18. Tuturan langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya.

Korpus data 1 no 6.



(33)D : *Seit vierzig Minuten drehen wir hier unsere Loopings und werden nur wenig langsamer!*

'Selama empat puluh menit kita berputar dan hanya sedikit lebih lambat!'

OD : *Mit ein bißchen Glück kommen wir am Donnerstag zum Stehen!*

'Dengan sedikit harapan kita dapat hadir pada hari Kamis!'

Konteks : Di dalam Gua TTT mendengar suara dari OD. TTT berlari menuju suara OD. Mereka melihat OD dan D di atas troli, yang tidak bisa berhenti berputar.

Tuturan (33) merupakan bentuk tuturan ekspresif langsung tidak literal '*direkte nichtwörtliche Strategie*'. Modus tuturan (33) adalah *Aussagesatz* 'kalimat berita' dengan kata penyusun tuturan *zum Stehen kommen* 'hadir di tempat'. Tuturan "*Mit ein bißchen Glück kommen wir am Donnerstag zum Stehen!*" 'Dengan sedikit harapan kita dapat hadir pada hari Kamis!' jika dilihat dari konteksnya tuturan OD tersebut mempunyai maksud OD memberitahukan kepada D bahwa OD berharap agar troli yang mereka naiki segera berhenti dan mereka dapat selamat. Sehingga antara kata penyusun tuturan dan maksud tuturan jika dilihat dari konteks tidak memiliki makna yang sama.

Korpus data 1 no 18



(34) OD : *Ich sitze auf dem Trockenen und nage am Hungertuch, und alles zur gleichen Zeit!*

'Aku berada di atas kekeringan dan menderita kelaparan, dan semua pada waktu yang sama!'

D : *Nimm dich zusammen!*  
'Tenangkan dirimu!'

Konteks : OD tengkurap di atas tanah, dia lemah tak berdaya karena semua uang miliknya hilang masuk ke dalam tanah. D mencoba untuk menenangkan OD.

Tuturan (34) merupakan bentuk tuturan ekspresif langsung tidak literal '*direkte nichtwörtliche Strategie*'. Modus tuturan (34) adalah *Aussagesatz* 'kalimat berita' dengan kata penyusun tuturan *auf dem Trockenen und am Hungertuch sitzen* 'berada dalam kekeringan dan kelaparan'. Tuturan "*Ich sitze auf dem Trockenen und nage am Hungertuch, und alles zur gleichen Zeit!*" 'Aku berada di atas kekeringan dan menderita kelaparan, dan semua pada waktu yang sama!' jika dilihat dari konteks merupakan tuturan OD yang bermaksud memberitahukan bahwa dia sekarang sudah tidak mempunyai uang dan tempat penyimpanan uangnya pun sudah rusak sehingga dia sudah tidak punya apa-apa lagi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa antara kata penyusun tuturan dan maksud tuturan jika dilihat dari konteks tidak memiliki makna yang sama.

b. Bentuk tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick, Trick, Track*

1) Tuturan langsung literal '*direkte wörtliche Strategie*'

Korpus data 2 no 2



(35)TTT : "*Herrje! Massen von Kullern!*"

'Jagoan! Gerombolan Kullern!'

TTT : *Das ist das Ende von Entenhausen!*

'Ini adalah akhir dari Kota bebek!'

Konteks : Di dalam gua OD, D, TTT dan beberapa orang Kullern berjalan di atas tebing. Tick dan Trick melihat ke arah bawah tebing. Mereka melihat grombolan orang-orang Kullern yang sedang berbaris menuju tempat pertandingan. Melihat hal tersebut TTT memberitahukan kepada OD. Pertandingan yang mereka lakukan adalah pertandingan membuat gempa bumi.

Tuturan (35) merupakan bentuk tuturan ekspresif langsung literal '*direkte wörtliche Strategie*'. Modus tuturan (35) adalah *Aussagesatz* 'kalimat berita' dengan kata penyusun tuturan *das Ende Entenhaus sein* 'akhir dari Kota Bebek'. Dilihat dari konteksnya maksud tuturan TTT "*Das ist das Ende von Entenhausen!*" "Ini adalah akhir dari Kota bebek!" adalah memberitahukan kepada OD bahwa Kota Bebek akan berakhir atau hancur.

## Korpus data 2 no 3



(36) OD : *Er ist zu glitschig!*  
'Ini terlalu licin!'

TTT : *Der ist nur zum Runterrutschen geeignet.*  
'Ini hanya cocok untuk meluncur ke bawah.'

Konteks : OD, D dan TTT melarikan diri dari kejaran Kullern. Mereka melewati jalan yang menanjak yang dipenuhi ganggang yang sangat licin sehingga mereka susah untuk melewatinya.

Tuturan (36) merupakan bentuk tuturan ekspresif langsung literal '*direkte wörtliche Strategie*'. Modus tuturan (36) adalah *Aussagesatz* 'kalimat berita' dengan kata penyusun tuturan *glitschig sein* ('licin'). Maksud tuturan "*Er ist zu glitschig!*" 'Ini terlalu licin!' adalah memberitahukan kepada TTT bahwa jalan yang mereka lalui terlalu licin sehingga mereka susah untuk berjalan.

2) Tuturan langsung tidak literal '*direkte nichtwörtliche Strategie*'

## Korpus data 2 no 1



(37) OD : "*Ihr lest zu viel Zukunftsromane! Ich hör' nichts und sehe auch nichts.*"  
'kalian terlalu banyak membaca cerita fiksi! Aku tidak mendengar dan melihat apa-apa.'

TTT : *Könnte ja sein, daß die Leute hier unsichtbar sind.*  
 'Bisa jadi kan, orang di sini tidak terlihat.'

Kontek : Di dalam gua OD bersama D dan ketiga Keponakannya melihat dinding-dinding gua. Mereka melihat ruangan di dalam gua yang sangat luas dan terang. Di dalam gua tersebut tidak ada seorang pun selain mereka. Suasananya tampak sepi.

Tuturan (37) merupakan bentuk tuturan ekspresif langsung tidak literal '*direkte nichtwörtliche Strategie*'. Modus tuturan (37) adalah *Aussagesatz* 'kalimat berita', dengan kata penyusun tuturan *Zukunftromane lesen* 'membaca cerita fiksi'. Berdasarkan konteks, tuturan "*Ihr lest zu viel Zukunftsromane!*" 'kalian terlalu banyak membaca karya cerita fiksi!' bukan berarti TTT terlalu sering membaca cerita fiksi, namun OD menganggap TTT terlalu banyak berkhayal seperti yang ada di dalam cerita fiksi. Maksud tuturan tersebut yang sebenarnya yaitu OD memberitahukan bahwa dia kesal dengan TTT.

## 2. Fungsi tuturan ekspresif

### a. Fungsi tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald*

Berdasarkan hasil analisis terdapat enam fungsi tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald*, yaitu untuk fungsi untuk *berterimakasih* ada satu data, fungsi untuk mengungkapkan rasa *simpati* ada satu data, fungsi untuk mengungkapkan sikap *mengeluh* 16 data, fungsi untuk mengungkapkan *harapan* satu data, fungsi untuk mengungkapkan rasa *percaya* satu data dan fungsi untuk mengungkapkan rasa *senang/bahagia* dua data.



1) Fungsi untuk *berterimakasih*

Korpus data 1 no 8.



(38) D : *Die Säulen sind ganz schön dick!*

'Tiang-tiang itu cukup tebal!'

OD : *Gott sei Dank! Sonst wär' Entenhausen schon längst abgesackt.*

'Terimakasih Tuhan! Kalau tidak Kota Bebek sudah sejak lama tenggelam.'

Konteks : Di dalam gua OD bersama ke empat keponakannya berdiri memandang sekeliling gua. Mereka memandang dengan kagum ruangan yang luas, terang dan terdapat tiang-tiang penyangga yang besar-besar.

Modus tuturan "*Gott sei Dank! Sonst wär' Entenhausen schon längst abgesackt.*" 'Terimakasih Tuhan! Kalau tidak Kota Bebek sudah sejak lama tenggelam.' adalah 'Konjunktiv'. Kata penyusun tuturan tersebut adalah *Dank sein* 'terimakasih'. Meskipun modus tuturan adalah 'Konjunktiv' namun tuturan ini termasuk tuturan langsung. Tuturan "*Gott sei Dank! Sonst wär' Entenhausen schon längst abgesackt.*" 'Terimakasih Tuhan! Kalau tidak Kota Bebek sudah sejak lama tenggelam.' merupakan tuturan yang di sampaikan OD yang bermaksud memberitahukan bahwa dia berterimakasih kepada Tuhan karena melihat keagungan ciptaan Tuhan yaitu berupa tiang-tiang yang besar yang



menyangga permukaan bumi sehingga kota Bebek yang berada di permukaan bumi tidak tenggelam. Sehingga bentuk tuturan tersebut adalah tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*). Jika dilihat dari fungsinya, tuturan (38) mempunyai fungsi untuk *berterimakasih*. Hal ini terlihat jelas dari tuturan OD “*Gott sei Dank!*” 'Terimakasih Tuhan!'.

## 2) Fungsi untuk mengungkapkan rasa *simpati*

Korpus data 1 no 13



(39) D : “*Na bitte! Man kann die Algen abheben wie einen Teppich. Darunter ist fester Grund.*”

'Silakan! Ganggang ini dapat diangkat seperti karpet.'

OD : “*Gut, dann wühlen wir uns unter dem Teppich durch.*”

'Bagus, ayo kita menggali lewat bawah karpet.'

Konteks : OD bersama keempat keponakannya melarikan diri dari kejaran orang-orang Kullern. Pada saat melarikan diri mereka menemui jalan penuh dengan ganggang yang sangat licin dan susah untuk di lalui. Setelah TTT membaca buku dia menemukan solusi untuk melalui jalan tersebut yaitu dengan melewati permukaan bawah dari jalan yang licin tersebut. D membuka ganggang yang seperti karpet tersebut agar dapat mereka melalui jalan tersebut dengan mudah.

Modus tuturan (39) adalah *Aussagesatz* 'kalimat berita' dengan kata penyusun tuturan *unter dem Teppich wühlen* 'menggali di bawah karpet'. Maksud dari tuturan “*Gut, dann wühlen wir uns unter dem Teppich durch.*” 'Bagus, ayo kita menggali lewat bawah karpet.' sesuai dengan konteks adalah OD

mengungkapkan rasa *simpati* kepada D karena telah membukakan ganggang sehingga mereka dapat lewat tanpa harus tergelincir. Bentuk tuturan tersebut adalah tuturan langsung literal '*direkte wörtliche Strategie*'. Jika dilihat dari fungsinya, tuturan (39) mempunyai fungsi untuk mengungkapkan rasa *simpati*. Onkel Dagobert menunjukkan rasa simpati kepada Donald dengan memberi pujian dengan tuturan "*Gut*" 'Bagus'.

### 3) Fungsi untuk mengungkapkan sikap *mengeluh*

Korpus data1 no 17



(40) OD: *Ich stehe vor dem Nichts!*  
'Aku mengalami kehancuran total!'

Konteks : Setelah melihat tempat penyimpanan uangnya OD menjadi lemah tak berdaya karena semua uangnya telah hilang tak tersisa.

Modus pada tuturan "*Ich stehe vor dem Nichts!*" 'Aku mengalami kehancuran total!' adalah *Aussagesatz* 'kalimat berita'. Kata penyusun tuturan tersebut adalah *vor dem Nichts stehen* 'mengalami kehancuran total '. *vor dem Nichts stehen* 'mengalami kehancuran total' yang dimaksud oleh OD dalam konteks tuturan tersebut adalah semua uangnya telah hilang dan dia sudah mengalami kebangkrutan. Sehingga tuturan "*Ich stehe vor dem Nicht!*" 'Aku

mengalami kehancuran total!' merupakan tuturan langsung tidak literal '*direkte nichtwörtliche Strategie*' yang memberitahukan bahwa OD mengalami kebangkrutan. Tuturan OD tersebut jika dilihat dari fungsinya adalah untuk mengungkapkan sikap *mengeluh*.

Korpus data 1 no 19



(41) D : *Beim heutigen Stand der Technik kann man deinen Mammon doch wieder raufpumpen!*  
'Dengan kemajuan teknik uangmu bisa dipompa naik lagi!'

OD : *Nicht ich! Weil ich's nicht bezahlen kann!*  
'Jangan aku! Karena aku tidak bisa membayarnya!'

Konteks : D mencoba memberikan solusi kepada OD untuk menyewa tukang pompa untuk memompa uangnya dari dalam tanah. Bagi OD solusi tersebut tidak pas untuknya karena dia sudah tidak punya uang lagi.

Modus pada tuturan (41) adalah *Aussagesatz* 'kalimat berita'. Kata penyusun tuturan tersebut adalah *nicht bezahlen können* 'tidak bisa membayar'. Maksud dari tuturan "*Nicht ich! Weil ich's nicht bezahlen kann*"! 'Jangan aku! Karena aku tidak bisa membayarnya!' adalah OD menyatakan bahwa dia sudah tidak punya uang lagi untuk membayar. Sehingga tuturan (41) merupakan tuturan langsung literal '*direkte wörtliche Strategie*'. Fungsi tuturan (41) adalah untuk mengungkapkan sikap *mengeluh*.

#### 4) Fungsi untuk mengungkapkan *harapan*

Korpus data 1 no 7



(42) OD : *Mit ein bißchen Glück kommen wir am Donnerstag zum Stehen!*  
'Dengan sedikit keberuntungan kita dapat hadir pada hari Kamis!'

Konteks : OD dan D menaiki troli untuk masuk ke dalam gua, namun tanpa disangka troli yang mereka naiki tidak dapat berhenti. Troli yang mereka naiki telah berputar-putar kurang lebih 32 menit. Rasanya sangat mustahil troli tersebut dapat berhenti. D dan OD berputus asa dan berharap agar troli yang mereka naiki dapat segera berhenti.

Modus tuturan (42) adalah *Aussagesatz* 'kalimat berita' dengan kata penyusun dalam tuturan tersebut adalah *Stehen kommen* 'hadir di tempat'. Jika dilihat dalam konteks di atas tuturan "*Mit ein bißchen Glück kommen wir am Donnerstag zum Stehen!*" 'Dengan sedikit keberuntungan kita dapat hadir pada hari Kamis!' tersebut bukan berarti mereka akan berdiri sampai hari Kamis jika mereka beruntung namun maksud yang sebenarnya adalah OD mengungkapkan harapannya agar mereka mendapatkan keberuntungan sehingga dengan cepat troli yang mereka tumpangi dapat segera berhenti dan mereka selamat. Jika dilihat dari bentuknya, tuturan OD tersebut merupakan tuturan langsung tidak literal '*direkte nichtwörtliche Strategie*'. Fungsi tuturan (42) yaitu untuk mengungkapkan

harapan. OD berharap ada keajaiban agar troli yang dia dan D naiki dapat segera berhenti sahingga mereka dapat selamat.

5) Fungsi untuk mengungkapkan rasa *percaya*

Korpus data 1 no 2



(43) D : “*Stimmen? In 6000m Tiefe? Sehr unwahrscheinlich!*”  
'Suara? Di kedalaman 6000m? Sangat tidak mungkin!'

OD : “*Sie werden ihr eigenes Echo gehört haben.*”  
'Mereka akan mendengar gemanya sendiri.'

Konteks : Di tempat penggalian tanah para pekerja berlari keluar dengan wajah ketakutan dan mengatakan bahwa di dalam gua tempat mereka menggali, yaitu pada kedalam 6000 meter mereka mendengarkan suara. D dan OD tidak percaya akan yang di sampaikan oleh para pekerja.

Modus pada tuturan (43) ada dua yaitu *Fragesatz* 'kalimat tanya' dan *Aussagesatz* 'kalimat berita'. Pada tuturan “*Stimmen? In 6000m Tiefe?*” 'Suara? Di kedalaman 6000m?' merupakan *Fragesatz* 'kalimat tanya'. Kalimat tanya ini diutarakan D kepada OD untuk memastikan kebenaran akan sesuatu yang telah diucapkan oleh pekerja penggali tanah. Kata penyusunnya adalah *Stimmen* 'Suara'. Sedangkan tuturan “*Sehr unwahrscheinlich!*” 'Sangat tidak mungkin!' *Aussagesatz* 'kalimat berita'. Kata penyusunnya adalah *unwahrscheinlich sein*

'tidak mungkin'. Tuturan D tersebut mempunyai maksud untuk memberitahukan kepada OD bahwa jika terdengar suara di kedalaman 6000 meter sangatlah tidak mungkin. Jadi bentuk tuturan (43) merupakan tuturan langsung literal '*direkte wörtliche Strategie*' yang mengungkapkan rasa ketidakpercayaan D terhadap tuturan para pekerja. Jika dilihat dari fungsinya, tuturan (43) mempunyai fungsi untuk mengungkapkan rasa *percaya*.

#### 6) Fungsi untuk mengungkapkan rasa *senang/bahagia*

Korpus data 1 no 14



(44) D : *Wir haben's geschafft!*  
'Kita berhasil!'

TTT : *Wer hätte das gedacht!*  
'Siapa sangka!'

OD : *Wenn ich nur wüßte, ob mein Geldspeicher noch steht!*  
'Kalo saja aku tahu, apakah tempat penyimpanan uangku masih!'

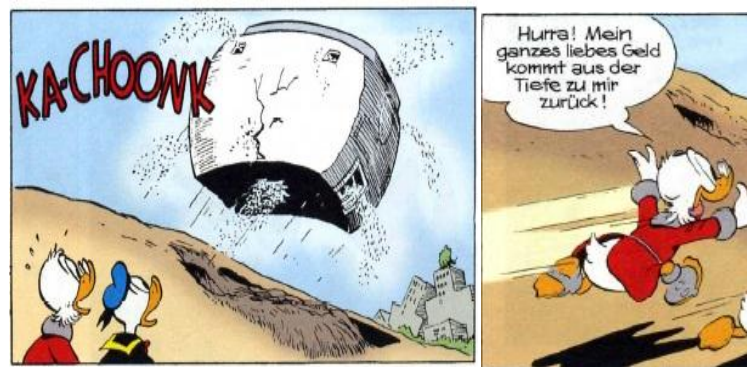
Konteks :Setelah berusaha keras memanjat dinding gua D, OD, TTT akhirnya mereka sampai di permukaan atas gua. Mereka memanjat dinding untuk menghindari kejaran orang-orang Kullern.

Modus tuturan (44) merupakan *Aussagesatz* 'kalimat berita' dengan kata penyusun tuturan *geschafft haben* 'berhasil'. Tuturan "*Wir haben's geschafft!*" 'Kita berhasil!' merupakan tuturan D yang bermaksud memberitahukan rasa



senang atas keberhasilannya memanjat ke permukaan gua. Bentuk tuturan tersebut adalah tuturan langsung literal '*direkte wörtliche Strategie*'. Jika dilihat dari fungsinya, tuturan (44) mempunyai fungsi untuk mengungkapkan rasa *senang/bahagia*. Perasaan senang ini ditunjukkan oleh D karena mereka berhasil melarikan diri dari bangsa Kullern.

Korpus data 1 no 22



(45) OD : *Hurra! Mein ganzes liebes Geld kommt aus der Tiefe zu mir zurück!*  
'Horre! Semua uang kesayanganku kembali!'

Konteks :OD dan D melihat uang OD kembali ke tempat penyimpanan uang. Mereka sangat bahagia dan berlari menuju tempat penyimpanan uang tersebut.

Modus tuturan (45) merupakan *Aussagesatz* 'kalimat berita', dengan kata penyusun tuturan tersebut adalah *Geld, aus der Tiefe zurückkommen* 'uang, kembali dari dalam tanah'. Pada tuturan "*Hurra! Mein ganzes liebes Geld kommt aus der Tiefe zu mir zurück!*" 'Horre! Semua uang kesayanganku kembali!' merupakan tuturan yang diungkapkan OD untuk memberitahukan bahwa OD senang karena semua uang yang telah masuk ke dalam tanah kini telah kembali. Tuturan (45) merupakan bentuk tuturan langsung literal '*direkte wörtliche*'

*Strategie'*. Jika dilihat dari fungsinya, tuturan (45) mempunyai fungsi untuk mengungkapkan rasa *senang/bahagia*.

b. Fungsi tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick, Trick dan Track*

Fungsi tuturan ekspresif yang muncul antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick, Trick, Track* yaitu, fungsi untuk mengungkapkan sikap *mengeluh* ada dua data dan fungsi untuk mengungkapkan rasa *kesal* ada satu data. Pembahasan fungsi tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick, Trick dan Track* dapat dilihat seperti berikut.

1) Fungsi untuk mengungkapkan sikap *mengeluh*

Korpus data 2 no 2



(46) TTT : "*Herrje! Massen von Kullern!*"  
'Jagoan! Gerombolan Kullern!'

TTT : *Das ist das Ende von Entenhausen!*  
'Ini adalah akhir dari Kota bebek!'

Konteks : Di dalam gua OD, D, TTT dan beberapa oarang Kullern berjalan di atas tebing. TTT melihat ke arah bawah tebing. Mereka melihat grombolan orang-orang Kullern yang sedang berbaris menuju tempat pertandingan. Melihat hal tersebut TTT memberitahukan kepada Onkel Dagobert. Pertandingan yang mereka lakukan adalah pertandingan membuat gempa bumi.



Modus pada tuturan *Das ist das Ende von Entenhausen!* 'Ini adalah akhir dari Kota bebek! *Aussagesatz* 'kalimat berita'. Kata penyusun tuturan tersebut adalah *das Ende von Entenhausen sein* 'akhir dari kota Bebek'. Sesuai konteks di atas maksud tuturan TTT "*Das ist das Ende von Entenhausen!*" 'Ini adalah akhir dari Kota bebek! 'memberitahukan kepada OD bahwa Kota Bebek akan segera berakhir atau hancur. Sehingga tuturan "*Das ist das Ende von Entenhausen!*" 'Ini adalah akhir dari Kota bebek!' merupakan tuturan langsung literal '*direkte wörtliche strategie*'. Fungsi tuturan tersebut untuk mengungkapkan sikap *mengeluh*. Sikap *mengeluh* ini ditunjukkan oleh TTT karena mereka melihat gerombolan TTT yang sangat banyak yang bersiap-siap untuk melakukan pertandingan membuat gempa bumi.

Korpus data 2 no 3



(47)OD : *Er ist zu glitschig!*  
'Ini terlalu licin!'

TTT : *Der ist nur zum Runterrutschen geeignet.*  
'Ini hanya cocok untuk meluncur ke bawah.'

Konteks : OD, D dan TTT melarikan diri dari kejaran Kullern. Mereka melewati jalan yang menanjak yang dipenuhi ganggang yang sangat licin sehingga mereka susah untuk melewatinya.

Tuturan (47) merupakan tuturan ekspresif langsung literal. Modus tuturan (47) adalah *Aussagesatz* 'kalimat berita'. Kata penyusun kalimat tersebut adalah *glitschig sein* 'licin'. Maksud tuturan “*Er ist zu glitschig!*” 'Ini terlalu licin!' sesuai dengan konteks di atas adalah OD memberitahukan kepada TTT bahwa jalan yang mereka lalui sangat licin sehingga mereka susah untuk berjalan. Bentuk tuturan ini adalah tuturan langsung literal '*direkte wörtliche Strategie*'. Fungsi tuturan (47) adalah untuk mengungkapkan sikap *mengeluh*. Sikap *mengeluh* ini diutarakan oleh Onkel Dagobert karena jalan yang mereka lewati terlalu licin sehingga susah untuk dilewati.

## 2) Fungsi untuk mengungkapkan rasa *kesal*

Korpus data 2 no 1



(48) OD : “*Ihr lest zu viel Zukunftsromane! Ich hör’ nichts und sehe auch nichts.*”  
 'kalian terlalu banyak membaca cerita fiksi ! Aku tidak mendengar dan melihat apa-apa.'

TTT : *Könnte ja sein, daß die Leute hier unsichtbar sind.*  
 'Bisa jadi, orang di sini tidak terlihat.'

Konteks : Di dalam gua OD bersama D dan ketiga keponakannya melihat dinding-dinding gua. Mereka melihat ruangan di dalam gua yang sangat luas dan terang. Di dalam gua tersebut tidak ada seorang pun selain mereka. Suasananya tampak sepi.

Tuturan (48) di atas menunjukkan bentuk tuturan langsung tidak literal '*direkte nichtwörtliche Strategie*' karena diutarakan dengan modus dan makna yang tidak sama atau berbeda dengan maksud pengutaranya. Modus tuturan "*Ihr lest zu viel Zukunftsromane!*" 'kalian terlalu banyak membaca cerita fiksi!' merupakan *Aussagesatz* 'kalimat berita'. Kata penyusun tuturan tersebut adalah *Zukunftsromane lesen* 'membaca cerita fiksi'. Maksud tuturan OD "*Ihr lest zu viel Zukunftsromane!*" 'kalian terlalu banyak membaca cerita fiksi!' sesuai konteks di atas yaitu OD memberitahukan bahwa dia kesal dengan tuturan dari TTT. Tuturan tersebut bukan berarti TTT terlalu sering membaca buku, namun sebagai ungkapan kekesalan. OD menganggap TTT terlalu banyak berkhayal seperti yang ada di dalam cerita fiksi. OD menganggap yang di katakan TTT hanyalah khayalan. Jika dilihat dari fungsinya, tuturan (48) mempunyai fungsi mengungkapkan rasa *kesal*.

### C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya referensi literatur yang membahas mengenai jenis dan fungsi tuturan ekspresif.
2. Peneliti tidak menemukan komik ini dalam bahasa Indonesia, sehingga ada kesulitan dalam menerjemahkan dari bahasa Jerman ke bahasa Indonesia.
3. Peneliti merupakan peneliti pemula yang belum banyak pengalaman.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bentuk dan fungsi tuturan ekspresif yang terdapat dalam cerita *Land unter der Erdkruste* kumpulan komik berbahasa jerman *Onkel Dagobert* karya *Carl Barks*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

##### 1. Bentuk tuturan ekspresif

Bentuk tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* dan bentuk tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick*, dan *Tack* hanya ada dua bentuk yaitu tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*) dan bentuk tuturan langsung tidak literal (*direkte nichtwörtliche Strategie*).

Kedua bentuk tuturan ini merupakan tuturan yang bersifat langsung yaitu, bentuk tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*) dan bentuk tuturan langsung tidak literal (*direkte nichtwörtliche Strategie*). Kedua bentuk tuturan ini memudahkan pembaca anak-anak dan pembaca dewasa pembelajar bahasa Jerman dalam memahami isi atau maksud dari komik tersebut.

##### 2. Fungsi tuturan ekspresif

- a. Fungsi tuturan ekspresif antara antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* yang terdapat dalam cerita *Land unter der Erdkruste* kumpulan komik berbahasa jerman *Onkel Dagobert* mempunyai enam fungsi yaitu, fungsi untuk mengungkapkan *berterimakasih*, untuk mengungkapkan *rasa simpati*, untuk mengungkapkan sikap *mengeluh*, untuk mengungkapkan *harapan*, untuk

mengungkapkan rasa *percaya* dan untuk mengungkapkan rasa *senang/bahagia*.

- b. Fungsi tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick*, *Trick*, dan *Track* mempunyai dua fungsi yaitu, fungsi untuk mengungkapkan sikap *mengeluh* dan untuk mengungkapkan rasa *kesal* satu data.

Fungsi tuturan ekspresif dalam komik ini memberikan pelajaran kepada pembaca anak-anak maupun pembaca dewasa pembelajar bahasa Jerman, bagaimana ekspresi untuk mengungkapkan antara lain rasa terimakasih dan simpati kepada orang lain.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian tentang tuturan ekspresif dalam Komik *Onkel Dagobert* diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Tuturan ekspresif memiliki empat bentuk tuturan, namun dalam bentuk tuturan yang muncul dalam penelitian ini hanya dua bentuk tuturan saja, yaitu tuturan langsung literal dan tuturan langsung tidak literal. (2) Fungsi tuturan ekspresif yang muncul antara lain untuk berterimakasih, untuk mengungkapkan rasa simpati, untuk mengungkapkan sikap mengeluh, ucapan selamat, untuk mengucapkan salam/menyapa, mengungkapkan harapan, mengungkapkan permintaan maaf, mengungkapkan rasa percaya, mengungkapkan rasa kesal, dan menyatakan kebahagiaan.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat diaplikasikan dalam pengajaran bahasa Jerman di sekolah. Dengan mempelajari tuturan ekspresif, siswa yang mempelajari bahasa Jerman diharapkan mampu menggunakan dan memaknai

tuturan ekspresif dengan baik sesuai dengan situasi di mana tuturan tersebut terjadi. Langkah-langkah dalam mengaplikasikan tuturan ekspresif dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah sebagai berikut. (1) Pengajar menjelaskan bahwa tuturan ekspresif ini memiliki 10 fungsi tuturan, yakni lain untuk berterima kasih, untuk mengungkapkan rasa simpati, untuk mengungkapkan sikap mengeluh, ucapan selamat, untuk mengucapkan salam/menyapa, mengungkapkan harapan, mengungkapkan permintaan maaf, mengungkapkan rasa percaya, mengungkapkan rasa kesal, dan menyatakan kebahagiaan, (2) pengajar menyampaikan penjelasan mengenai berbagai fungsi tuturan ekspresif dengan memberikan contoh-contoh. Misalnya ketika menjelaskan tentang fungsi untuk berterimakasih, pengajar menjelaskan penggunaan fungsi tersebut dengan dikaitkan dengan contoh-contoh kejadian yang terjadi sehari-hari.

### **C. Saran**

1. Bagi mahasiswa, khususnya para pembelajar Bahasa Jerman sebagai bahasa asing hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang ilmu pragmatik, khususnya tentang kajian tuturan ekspresif dalam berbagai macam karya tulis baik berupa komik, novel, atau jenis karya sastra yang lain. Hal yang tidak kalah penting adalah pada penggunaan percakapan sehari-hari (bahasa lisan) agar nantinya dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan dengan mempertimbangkan konteks atau situasi yang melatarbelakangi suatu tuturan.

2. Bagi calon peneliti agar lebih mendalami dan menyempurnakan penelitian mengenai tuturan ekspresif, karena penelitian ini barulah sebagian kecil yang membahas tentang tuturan ekspresif dalam sebuah komik, dan diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk mengembangkan secara lebih luas dan mendalam, sehingga kajian ilmu linguistik dalam skripsi jurusan pendidikan bahasa Jerman jauh lebih banyak dan variasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barberis, Paola dan Elena Bruno. 2012. *Deutsch im Hotel Gespräche führen*. Deutschland: Hueber Verlag.
- Barks, Carl. 1999. *Onkel Dagobert 10*. Stuttgart: Egmont Ehapa Verlag.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Indeks.
- Chaer, Abdul: Leoni Agustina. 2004. *Sosio Linguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Prespektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dreyer, Hilke & Richard Schmitt. 2009. *Lehr-und Übungsbuch der deutschen Gramatik*. Darmstadt: Verlag für Deutsch.
- Duden. 2009. *Die Gramatik Unentbehrlich für richtiges Deutsch*. Mannheim: Dudenverlag.
- Ekawati, Urip Dian. 2009. Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Cerita Herzlichen Glückwunsch Zum Geburtstag dalam Kumpulan Komik Die Tollsten Geschichten von Donal Duck karya Marco Rotta. *Skripsi S1*. FBS: UNY.
- Gumelar, M.S. 2011. *Cara Membuat Komik*. Jakarta: Indeks.
- Helbig, Gerhard., und Buscha, Joachim. 2001. *Deutsche Grammatik*. Leipzig: Graphischer Grossbetrieb Poessneck.
- Hindelang, Götz. *Einführung in die Sprechakttheorie*. Berlin: De Gruyter.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik edisi keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Linke, Angelika, Markus Nussbaumer dan Paul R. Portmann. 1996. *Studienbuch Linguistik*. Tübingen: Max Niemayer Verlag GmbH &Co.
- Meibauer, Jörg. 2008. *Pragmatik: Eine Einführung Zweite, verbesserte Auflage*. Tübingen: Stauffenburg Verlag.



- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wiyana, I Dewa Putu & Muhammad Rohadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

# LAMPIRAN I

**Korpus data tuturan ekspresif dan *Onkel Dagobert*  
dengan *Donald***

**Korpus data 1**  
**tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald***

Data	Tuturan	Bentuk Tuturan				Fungsi Tuturan							Keterangan
		TL L	T TL L	TL TL	T TL TL	simpati	berterima kasih	senang/ bahagia	harapan	mengeluh	percaya	kesal	
1	<p><i>Setting:</i>  Auf der Straße redet Onkel Dagobert mit Donald. Sein Gesicht ist ängstlich.  'Di Jalan Onkel Dagobert berbincang dengan Donald. Wajahnya terlihat cemas. '</p> <p>OD: <i>Mutmaßungen helfen mir nicht weiter. Bei meinem Riesenvermögen brauche ich Gewißheit.</i></p> <p>'Perkiraan-perkiraan itu tidak membantuku nantinya. Dengan kemampuan besarku aku butuh kepastian'</p> <p>D: <i>Gewißheit kannst du dir nur selbst verschaffen!</i>  ' Hanya dirimu sendiri yang bisa memberi kepastian!'</p>	v								v			<p>Modus: <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')</p> <p>Kata penyusun: <i>Gewißheit brauchen</i> ('membutuhkan kepastian')</p>
2	<p><i>Setting:</i>  In der Baugrube redet Donald mit Onkel Dagobert. Er glaubt nicht, was Onkel Dagobert sagt.  'Di tempat penggalian tanah Donald berbincang-bincang dengan Onkel Dagobert. Dia tidak</p>												<p>Modus: <i>Fragesatz</i> ('kalimat tanya')</p> <p>Kata penyusun: <i>Stimmen</i></p> <p>Modus: <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')</p>

TL L : Tuturan Langsung Literal

T TL L : Tuturan Tidak Langsung Literal

TL TL : Tuturan Langsung Tidak Literal

T TL TL : Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal

**Korpus data 1**  
**tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald***

Data	Tuturan	Bentuk Tuturan				Fungsi Tuturan							Keterangan
		TL L	T TL L	TL TL	T TL TL	simpati	berterima kasih	senang/ bahagia	harapan	mengeluh	percaya	kesal	
	<p>percaya dengan apa yang dikatakan Onkel Dagobert.'</p> <p>D: <i>Stimmen? In 6000m Tiefe? Sehr unwahrscheinlich!</i> 'Suara? Di kedalaman 6000 meter? Sangat tidak mungkin!'</p> <p>OD: <i>Sie werden ihr eigenes Echo gehört haben.</i> 'Mereka akan mendengar gemanya sendiri.'</p>	v									v		Kata penyusun: <i>unwahrscheinlich sein</i>
3	<p><i>Setting:</i> Vor dem Höhleneingang ist alle Einrichtung schon bereit . Donald fragt Onkel Dagobert. Er sorget, wer in die sich in die Höhle gehen möchten. 'Di depan pintu masuk gua semua perlatan tlah siap. Donald bertanya kepada Onkel Dagobert. Dia memastikan siapa yang akan pergi ke dalam gua tersebut.</p> <p>OD: <i>Ich habe mich noch nicht entschieden, Donald! Hast du 500 Taler?</i> 'Aku belum memastikan, Donald! Apakah kamu punya 500 taler?'</p>												<p>Modus: <i>Fragesatz</i> ('kalimat tanya')</p> <p>Kata penyusun: <i>Fünfhundert</i> haben ('mempunyai limaratus dolar')</p>

T L L : Tuturan Langsung Literal

T TL L : Tuturan Tidak Langsung Literal

TL TL : Tuturan Langsung Tidak Literal

T TL TL : Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal

**Korpus data 1**  
**tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald***

Data	Tuturan	Bentuk Tuturan				Fungsi Tuturan							Keterangan
		TL L	T TL L	TL TL	T TL TL	simpati	berterima kasih	senang/ bahagia	harapan	mengeluh	percaya	kesal	
	D: <i>Fünfhundert ich? Natürlich nicht!</i> 'Limaratus? Tentu saja tidak!'			v						v			
4	<p><i>Setting:</i>            Vor dem Höhleneingang zeigt Onkel Dagobert Schuldschein zu Donald. Donald fällt und erschrickt.            'Di depan pintu masuk gua Onkel Dagobert menunjukkan surat hutang kepada Donald. Donald jatuh dan keget.'</p> <p>OD: <i>Ich habe hier einen Schuldschein über 50 Kreuzer. Ich lieh sie dir vor sechs Jahren! Mit Zins und Zinseszins macht das 500 Taler!</i>            ' Di sini aku mempunyai surat hutang lebih dari 50 kapal penjelajah. Aku telah meminjamnya kepadamu enam tahun lalu! Dengan bunga 500 taler!'</p> <p>D: <i>Oh, nein! Den Rest kann ich mir denken!</i>            'Oh, tidak! Sisanya bisa saya pikirkan! '</p>	v								v			<p>Modus: <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')</p> <p>Kata penyusun: <i>der Rest denken können</i>            ('memikirkan sisanya')</p>
5	<p><i>Setting:</i>            Um Genaueres zu erfahren, bittet Onkel Dagobert seinen Neffen Donald, mit ihm einzufahren und die Lage zu erkunden...</p>												<p>Modus: <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')</p> <p>Kata penyusun: <i>immer sein</i>            ('selalu')</p>

TL L : Tuturan Langsung Literal

T TL L : Tuturan Tidak Langsung Literal

TL TL : Tuturan Langsung Tidak Literal

T TL TL : Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal

**Korpus data 1**  
**tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald***

Data	Tuturan	Bentuk Tuturan				Fungsi Tuturan							Keterangan
		TL L	T TL L	TL TL	T TL TL	simpati	berterima kasih	senang/ bahagia	harapan	mengeluh	percaya	kesal	
	<p>' Untuk perjalan yang sebenarnya, Onkel Dagobert meminta keponakannya Donald pergi dengan dirinya dan menjelajahi tempat tersebut...</p> <p>In der Baugrube beobachten Tick, Trick und Track Murmeln, die bunt ist. Donald steht vor Ihnen mit hilfloses Gesciht.</p> <p>'Di tempat penggalian tanah Tick, Trick dan Track mengamati batuan yang berwarna warni. Donald berdiri di depan mereka dengan wajah tak berdaya. '</p> <p>D: <i>Immer ich!</i> ' <b>Selalu saya!</b></p>			v						v			
	<p><i>Setting:</i> In der Höhle hort Track Stimme von Onkel Dagobert. Tick, Trick und Track laufen zu Stimmen von Onkel Dagobert. Sie sehen Onkel Dagobert und Donald auf der Lore, die nicht stoppen kann.</p> <p>'Di dalam Gua Track mendengar suara dari Onkel Dagobert. Tick, Trick dan Track berlari menuju suara Onkel Dagobert. Mereka melihat Onkel</p>												<p>(6) Modus: <i>Aussagesatz</i> (<i>'kalimat berita'</i>)</p> <p>Kata penyusun: seit <i>vierzig Minuten drehen</i> (<i>'sudah empat puluh menit berputar'</i>)</p>

T L L : Tuturan Langsung Literal

T TL L : Tuturan Tidak Langsung Literal

TL TL : Tuturan Langsung Tidak Literal

T TL TL : Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal

**Korpus data 1**  
**tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald***

Data	Tuturan	Bentuk Tuturan				Fungsi Tuturan							Keterangan
		TL L	T TL L	TL TL	T TL TL	simpati	berterima kasih	senang/ bahagia	harapan	mengeluh	percaya	kesal	
6	Dagobert dan Donald diatas truk, yang tidak bisa berhenti.'												(7) Modus: <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')  Kata penyusun: <i>zum Stehen kor</i> ('hadir di tempat . 79
7	<i>D: Seit vierzig Minuten drehen wir hier unsere Loopings und werden nur wenig langsamer!</i> 'Selama empat puluh menit kita berputar dan hanya sedikit lebih lambat!'  <i>OD: Mit ein bißchen Glück kommen wir am Donnerstag zum Stehen!</i> 'Dengan sedikit harapan kita dapat hadir pada hari Kamis!'	v								v			
8	<i>Setting:</i> In dem Höhle stehen Onkel Dagobert, Donald, Tick, Trick und Track zusammen. 'Di dalam Gua Onkel Dagobert, Donald, Tick, Trick dan Track berdiri bersama.'  <i>Onkel Donald und Onkel Dagobert erholen sich jedoch schnell von ihrem Schreck. Und so staunt man gemainsam und ausgiebig über die Höhle, die man im Erdinnern gefunden hat...</i> ' Namun, Donald dan Onkel Dagobert segera												Modus: <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')  Kata penyusun: <i>Dank sein</i> ('terimakasih')

T L L : Tuturan Langsung Literal

T TL L : Tuturan Tidak Langsung Literal

TL TL : Tuturan Langsung Tidak Literal

T TL TL : Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal

**Korpus data 1**  
**tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald***

Data	Tuturan	Bentuk Tuturan				Fungsi Tuturan							Keterangan
		TL L	T TL L	TL TL	T TL TL	simpati	berterima kasih	senang/ bahagia	harapan	mengeluh	percaya	kesal	
	<p>pulih dari ketakutan mereka. Dan mereka kagum dengan luas gua, yang ditemukan di pedalaman bumi ...'</p> <p><i>D: Die Säulen sind ganz schön dick!</i> 'Tiang-tiang itu cukup tebal!'</p> <p><i>OD: Gott sei Dank! Sonst wär' Entenhausen schon längst abgesackt.</i> 'Terimakasih Tuhan! Kalau tidak Kota bebek sudah sejak lama tenggelam.'</p>	v					v						
9	<p><i>Setting:</i> Plötzlich gibt es in der Höhle ein Erdbeben. 'Tiba-tiba di dalam gua terjadi gempa.'</p> <p><i>OD: Huch, ein Erdbeben!</i> 'Oops, gempa!'</p>	v								v			<p>Modus: <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')</p> <p>Kata penyusun: <i>Erdbeben sein</i> ('gempa bumi')</p>
10	<p><i>Setting:</i> In Höhle führt Onkel Dagobert Donald zu einem Kullern. Er mochte Donald mit Kullern kampf. 'Di dalam gua Onkel Dagobert menuntun Donald menuju seorang Kullern. Dia ingin Donald dan Kullern bertanding.'</p>												<p>Modus: <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')</p> <p>Kata penyusun: <i>Immer sein</i> ('selalu')</p>

TL L : Tuturan Langsung Literal

T TL L : Tuturan Tidak Langsung Literal

TL TL : Tuturan Langsung Tidak Literal

T TL TL : Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal



**Korpus data 1**  
**tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald***

Data	Tuturan	Bentuk Tuturan				Fungsi Tuturan							Keterangan
		TL L	T TL L	TL TL	T TL TL	simpati	berterima kasih	senang/ bahagia	harapan	mengeluh	percaya	kesal	
	<p>OD: <i>Mein Neffe fordert einen Ihrer Stemmer zum Wettkampf heraus.</i>  'Keponakan saya menantang salah satu petarung anda untuk bertanding.'</p> <p>D: <i>Immer ich!</i>  '<b>Selalu saya!</b>'</p>	v								v			
11	<p><i>Setting:</i>  In der Höhle ist Donald verärgert mit Onkel Dagobert, weil er diese Spiel folgen muss.  'Di dalam gua Donald marah kepada Onkel Dagobert, karena dia harus mengikuti pertandingan tersebut.'</p> <p>D: <i>Und ich werde wohl nicht gefragt, was? Ich sage nein, nein, nein!</i>  '<b>Dan aku benar-benar tidak ditanya</b>, apa? Aku katakan tidak, tidak, tidak!'</p> <p>OD: <i>Sei kein Feiligling, Donald! Du mußt versuchen, Entenhausen zu retten!</i>  'Jangan jadi pecundang, Donald! Kamu harus mencoba menyelamatkan kota bebek!'</p>	v								v			<p>Modus: <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')</p> <p>Kata penyusun: <i>nein sagen</i>  ('berkata tidak')</p>

TL L : Tuturan Langsung Literal

T TL L : Tuturan Tidak Langsung Literal

TL TL : Tuturan Langsung Tidak Literal

T TL TL : Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal

**Korpus data 1**  
**tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald***

Data	Tuturan	Bentuk Tuturan				Fungsi Tuturan							Keterangan
		TL L	T TL L	TL TL	T TL TL	simpati	berterima kasih	senang/ bahagia	harapan	mengeluh	percaya	kesal	
12	<p><i>Setting:</i>  Onkel Dagobert und sein Neffe laufen durch Algen.  'Onkel Dagobert dan keponakkannya berlari melewati gangang.'</p> <p><b>D: Ist den nirgends eine Stelle, wo keine Algen sind?</b>  'adakah jalan yang tidak ada gangannya?'</p> <p>D: Wir müssen einen Ausweg finden! Sie sind schon dicht hinter uns.  'kita harus cari jalan keluar! Mereka sudah dekat di belakang kita. '</p>			v						v			<p>Modus: <i>Fragesatz</i> ('kalimat tanya')</p> <p>Kata penyusun: eine Stelle, die Kein Algen sein  ('sebuah jalan yang tanpa ganggang')</p>
13	<p><i>Setting:</i>  Donald öffnet die Algen. Onkel Dagobert und sein Neffe ist glücklich, denn sie finden eine Weise zu Entweichen.  'Donald membuka Alga. Onkel Dagobert dan keponakkannya senang karena mereka telah menemukan cara untuk melarikan diri.'</p> <p>D: <i>Na bitte! Man kann die Algen abheben wie</i></p>												<p>Modus: <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')</p> <p>Kata penyusun: <i>unter dem Teppich wühlen</i>  ('menggali di bawah karpet')</p>

TL L : Tuturan Langsung Literal

T TL L : Tuturan Tidak Langsung Literal

TL TL : Tuturan Langsung Tidak Literal

T TL TL : Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal

**Korpus data 1**  
**tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald***

Data	Tuturan	Bentuk Tuturan				Fungsi Tuturan							Keterangan
		TL L	T TL L	TL TL	T TL TL	simpati	berterima kasih	senang/ bahagia	harapan	mengeluh	percaya	kesal	
	<p><i>einen Teppich. Darunter ist fester Grund.</i> 'Silahkan! Ganggang ini dapat diangkat seperti karpet.'</p> <p><i>OD: Gut, dann wühlen wir uns unter dem Teppich durch.</i> 'Bagus, ayo kita menggali lewat bawah karpet.'</p>	v				v							
14	<p><i>Setting:</i> Onkel Dagobert trägt ein Pot. Er und sein Neffe laufen von Höhle aus. 'Onkel Dagobert memakai piala. Dia dan keponakkannya berlari keluar dari gua.'</p> <p><i>D: Wir haben's geschafft!</i> 'Kita berhasil!'</p> <p><i>TTT: Wer hätte das geacht!</i> 'Siapa sangka!'</p> <p><i>OD: Wenn ich nur wüßte, ob mein Geldspeicher noch steht!</i> 'Kalo saja aku tahu, apakah tempat penyimpanan</p>	v						v					<p>Modus: <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')</p> <p>Kata penyusun: <i>geschafft haben</i> ('berhasil')</p>

T L L : Tuturan Langsung Literal

T TL L : Tuturan Tidak Langsung Literal

TL TL : Tuturan Langsung Tidak Literal

T TL TL : Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal

**Korpus data 1**  
**tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald***

Data	Tuturan	Bentuk Tuturan				Fungsi Tuturan							Keterangan
		TL L	T TL L	TL TL	T TL TL	simpati	berterima kasih	senang/ bahagia	harapan	mengeluh	percaya	kesal	
15	<p>uangku masih!'</p> <p><i>Setting:</i> Onkel Dagobert sieht sein Geldspeicher, der fliegt. Sein Geld gibt nach Boden ein. Er ist erschrocken. 'Onkel Dagobert melihat tempat penyimpanan uangnya terbang. Uang-uangnya masuk kedalam tanah. Dia sangat terkejut.'</p> <p><i>Just in diesem Augenblick geben die Kullern ihr Letztes!</i> 'Hanya dalam sekejap mata Kullern memberikan yang terakhir!'</p> <p>OD: <i>Meine Talerchen! Sie rieseln alle in den Schacht, hinab zu den Kullern!</i> 'Dolar-dolarku! Mereka semua berhamburan kedalam lubang milik Kullern!'</p>	v								v			<p>Modus: <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')</p> <p>Kata penyusun: <i>in den Schacht rieseln</i> ('berhamburan ke dalam lubang')</p>
16	<p><i>Setting:</i> Onkel Dagober sieht sein Geldspeicher. Er ist sehr traurig, denn sein Geldspeicher ist leer. Da gibt es kein Geld mehr. 'Onkel Dagobert melihat tempat penyimpanan uangnya. Dia sangat sedih karena tempat</p>												<p>Modus: <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')</p> <p>Kata penyusun: <i>nichts mehr sein</i> ('tidak ada lagi')</p>

T L L : Tuturan Langsung Literal

T TL L : Tuturan Tidak Langsung Literal

TL TL : Tuturan Langsung Tidak Literal

T TL TL : Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal

**Korpus data 1**  
**tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald***

Data	Tuturan	Bentuk Tuturan				Fungsi Tuturan							Keterangan
		TL L	T TL L	TL TL	T TL TL	simpati	berterima kasih	senang/ bahagia	harapan	mengeluh	percaya	kesal	
	penyimpanan uangnya kosong. Tidak ada uang lagi. '  OD: <i>Nichts mehr da! Wie gewonnen, so zerronnen!</i> 'Tidak ada lagi! Seperti kemenangan, begitu juga kegagalan!'			v						v			
17	<i>Setting:</i> Onkel Dagobert geht mit schwachen. Er ist sehr traurig, denn er hat kein Geld mehr. 'Onkel Dagobert berjalan dengan lemah. Dia sangat sedih karena tidak punya uang lagi.'  OD: <i>Ich stehe vor dem Nichts!</i> 'Saya berdiri tanpa apa-apa!'			v						v			Modus: <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')  Kata penyusun: <i>vor dem Nichts stehen</i> ('mengalami kehancuran total')
18	<i>Setting:</i> Onkel Dagobert liegt sich auf dem Bauch. Er ist sehr traurig, denn sein Geld geht in der Erde hinein 'Onkel Dagobert tengkurap di atas tanah, dia sangat sedih karena semua uang miliknya hilang masuk kedalam tanah.'  OD: <i>Ich sitze auf dem Trockenen und nage am</i>			v						v			Modus: <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')  Kata penyusun: <i>auf dem Trockenen und am Hungertuch sitzen</i> ('berada dalam kekeringan dan kelaparan')

TL L : Tuturan Langsung Literal

T TL L : Tuturan Tidak Langsung Literal

TL TL : Tuturan Langsung Tidak Literal

T TL TL : Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal

**Korpus data 1**  
**tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald***

Data	Tuturan	Bentuk Tuturan				Fungsi Tuturan							Keterangan
		TL L	T LL	TL TL	T TL TL	simpati	berterima kasih	senang/ bahagia	harapan	mengeluh	percaya	kesal	
	<p><b><i>Hungertuch, und alles zur gleichen Zeit!</i></b>  <b>'Aku berada di atas kekeringan dan menderita kelaparan, dan semua pada waktu yang sama!'</b></p> <p><i>D: Nimm dich zusammen!</i>  <b>'Tenangkan dirimu!'</b></p>												
19	<p><b><i>Setting:</i></b>  Onkel Dagobert liegt sich auf dem Bauch. Er ist sehr traurig, denn sein Geld geht in der Erde hinein  'Onkel Dagobert tengkurap di atas tanah, dia sangat sedih karena semua uang miliknya hilang masuk kedalam tanah.'</p> <p><i>D: Beim heutigen Stand der Technik kann man deinen Mammon doch wieder raufpumpen!</i>  'Dengan kemajuan teknik orang bisa memompa naik lagi uangmu! '</p> <p><b><i>OD: Nicht ich! Weil ich's nicht bezahlen kann!</i></b>  <b>'Jangan aku! Karena aku tidak bisa membayar!'</b></p>	v								v			<p>Modus: <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')</p> <p>Kata penyusun: <i>nicht bezahlen können</i> ('tidak bisa membayar')</p>
20	<p><b><i>Setting:</i></b>  Onkel Dagobert geht mit schwachen. Er ist sehr traurig, denn er hat kein Geld mehr.</p>												<p>Modus: <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')</p> <p>Kata penyusun: <i>nicht einfach</i></p>

T L L : Tuturan Langsung Literal  
 T TL L : Tuturan Tidak Langsung Literal  
 TL TL : Tuturan Langsung Tidak Literal  
 T TL TL : Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal

**Korpus data 1**  
**tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald***

Data	Tuturan	Bentuk Tuturan				Fungsi Tuturan							Keterangan
		TL L	T TL L	TL TL	T TL TL	simpati	berterima kasih	senang/ bahagia	harapan	mengeluh	percaya	kesal	
	<p>'Onkel Gober berjalan dengan lemah. Dia sangat sedih karena tidak punya uang lagi.'</p> <p><b>OD: <i>Nicht für all meine Billionen, Multimiliarden, Minimillionen und so weiter! Ich steh' es einfach nicht mehr durch.</i></b></p> <p>'Bukan untuk semua trilyunan, milyaran, jutaanku, dan lainnya! Aku tidak lebih mudah mempertahankannya!'</p>			v						v			<p><i>durchstehen</i> ('tidak mudah mempertahankan')</p>
21	<p><b>Setting:</b></p> <p>Onkel Dagobert geht mit schwachen und wird Donald geholfen.</p> <p>'Onkel Dagobert berjalan dengan lemah dan di bantu oleh Donald.'</p> <p>Onkel Dagobert wird inzwischen behutsam weggeführt...</p> <p>'Onkel Dagobert kini memimpin dengan lembut...'</p> <p><b>OD: <i>Wenn die Umweltschützer bloß nicht verlangen, das ich den Schacht zumache! Das kostet Millionen.</i></b></p> <p>'Jika pemerhati lingkungan tidak hanya menuntut aku menutup lubang itu! Itu berharga</p>			v						v			<p>Modus: <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')</p> <p>Kata penyusun: -<i>Schacht zumachen</i> ('menutup lubang') -<i>Millionen kosten</i> ('berharga jutaan')</p>

T L L : Tuturan Langsung Literal

T TL L : Tuturan Tidak Langsung Literal

TL TL : Tuturan Langsung Tidak Literal

T TL TL : Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal

**Korpus data 1**  
**tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald***

Data	Tuturan	Bentuk Tuturan				Fungsi Tuturan							Keterangan
		TL L	T TL L	TL TL	T TL TL	simpati	berterima kasih	senang/ bahagia	harapan	mengeluh	percaya	kesal	
22	<p><b>jutaan!</b></p> <p><i>Setting:</i>  Onkel Dagobert und Donald sehen das Geld von Onkel Dagobert zürruck nach seinem Geldspeicher. Sie sind sehr glücklich.  'Onkel Dagobert dan Donald melihat uang Onkel Dagobert kembali ke tempat penyimpanan uang. Mereka sangat bahagia.'</p> <p>OD: <b>Hurra!</b> <i>Mein ganzes liebes Geld kommt aus der Tiefe zu mir zurück!</i>  'Horre! Semua uang kesayanganku kembali!'</p>	v						v					<p>Modus: <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')</p> <p>Kata penyusun: <i>Geld aus der Tiefe zurückkommen</i>  ('Uang dari kembali dalam tanah')</p>

TL L : Tuturan Langsung Literal  
T TL L : Tuturan Tidak Langsung Literal  
TL TL : Tuturan Langsung Tidak Literal  
T TL TL : Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal



# LAMPIRAN II

**Korpus data tuturan ekspresif dan *Onkel Dagobert*  
dengan *Tick*, *Trick* dan *Track***

**Korpus data 2**  
**tuturan ekspresif antara Onkel Dagobert dengan Tick, Trick dan Track**

Data	Tuturan	Bentuk Tuturan				Fungsi Tuturan							Keterangan
		TL L	T TL L	TL TL	T TL TL	simpati	berterima kasih	senang/ bahagia	harapan	mengeluh	percaya	kesal	
1	<p><i>Setting:</i> Onkel Dagobert beobachtet die helle Raum. Tick steht nehe von ihm. 'Paman Gober mengamati ruangan yang terang. Tick berdiri di dekatnya.'</p> <p><i>OD: Ihr lest zu viel Zukunftsromane! Ich hör' nichts und sehe auch nichts.</i> '<b>kalian terlalu banyak membaca fiksi ilmiah!</b> Aku tidak mendengar dan melihat apa-apa.'</p> <p><i>TTT: Könnte ja sein, daß die Leute hier unsichtbar sind.</i> 'Bisa jadi, orang di sini tidak terlihat.'</p>			v								v	<p>Modus : <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')</p> <p>Kata penyusun: <i>Zukunftsromane lesen</i> ('membaca cerita fiksi')</p>
2	<p><i>Setting:</i> Auf einer Klippe sehen Onkel Dagobert und sein Neffe die Massen von Kullern. 'Di atas tebing Paman Gober dan keponakkannya melihat grombolan Kullern.'</p> <p><i>TTT: Herrje! Massen von Kullern!</i> 'Jagoan! Gerombolan Kullern!'</p>												<p>Modus : <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')</p> <p>Kata penyusun: das <b>Ende von Entenhausen sein</b> ('akhir dari Kota Bebek')</p>

T L L : Tuturan Langsung Literal  
 T TL L : Tuturan Tidak Langsung Literal  
 TL TL : Tuturan Langsung Tidak Literal  
 T TL TL : Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal

**Korpus data 2**  
**tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Tick, Trick* dan *Track***

Data	Tuturan	Bentuk Tuturan				Fungsi Tuturan							Keterangan
		T L L	T T L L	T L T L	T T L T L	simpati	berterima kasih	senang/ bahagia	harapan	mengeluh	percaya	kesal	
	<b>TTT: <i>Das ist das Ende von Entenhausen!</i></b> <b>'Ini adalah akhir dari Kota bebek!'</b>	v								v			
3	<b>Setting:</b> Onkel Dagobert und sein Neffe laufen durch Algen. 'Onkel Dagobert dan keponakkannya berlari melewati gangang.'  <b>OD: <i>Er ist zu glitschig!</i></b> <b>' Ini terlalu licin!'</b>  <b>TTT: <i>Der ist nur zum Runterrutschen geeignet.</i></b> 'Ini hanya cocok untuk meluncur ke bawah '	v								v			Modus: <i>Aussagesatz</i> ('kalimat berita')  Kata penyusun: <i>glitschig sein</i> ('licin')

T L L : Tuturan Langsung Literal  
T T L L : Tuturan Tidak Langsung Literal  
T L T L : Tuturan Langsung Tidak Literal  
T T L T L : Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal

# LAMPIRAN III

***Komik Onkel Dagobert***

***93***